

**SKRIPSI**  
**PERALIHAN LAHAN PERSAWAHAN KE PERKEBUNAN**  
**KARET TERHADAP KESEJAHTERAAN WARGA DI TINJAU**  
**MANAJEMEN BISNIS ISLAM**  
**(Studi Kasus Desa Sukaraja Nuban)**

**Oleh:**

**YOGA FRANJAYA**  
**NPM: 1704040224**



**Jurusan Ekonomi Syariah**  
**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1444 H / 2022 M**

**PERALIHAN LAHAN PERSAWAHAN KE PERKEBUNAN KARET  
TERHADAP KESEJAHTERAAN WARGA DI TINJAU MANAJEMEN  
BISNIS ISLAM  
(Studi Kasus Desa Sukaraja Nuban)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**YOGA FRANJAYA  
NPM: 1704040224**

Pembimbing : Nizaruddin, S. Ag, M. H

**Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2022 M**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERALIHAN LAHAN PERSAWAHAN KE  
PERKEBUNAN KARET TERHADAP  
KESEJAHTERAAN WARGA DI TINJAU  
MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi Kasus Desa  
Sukaraja Nuban)

Nama : Yoga Franjaya

NPM : 1704040224

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah kami setuju untuk dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN)  
Metro

Metro, 13 Juni 2022  
Pembimbing



**Nizaruddin, S. Ag, M. H**  
NIP. 19740302 199903 1 001

## NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara:

Nama : Yoga Franjaya  
NPM : 1704040224  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul : PERALIHAN LAHAN PERSAWAHANAAN KE  
PERKEBUNAN KARET TERHADAP  
KESEJAHTERAAN WARGA DI TINJAU  
MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi Kasus Desa  
Sukaraja Nuban)

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 13 Juni 2022  
Pembimbing



**Nizaruddin, S. Ag, M. H**  
NIP. 19740302 199903 1 001

## **ABSTRAK**

### **PERALIHAN LAHAN PERSAWAHAN KE PERKEBUNAN KARET TERHADAP KESEJAHTERAAN WARGA DI TINJAU MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi Kasus Desa Sukaraja Nuban)**

**Oleh:  
Yoga Franjaya  
NPM. 1704040224**

Pertanian adalah unit fundamental yang mempunyai peran krusial disebuah perekonomian nasional serta keberlangsungan hidup masyarakat, utamanya untuk penyedia bahan pangan ekonomi masyarakat di desa dimana mayoritas kehidupan sehari-hari menggantungkan pada alam. Konversi lahan pertanian menjadi lahan perkebunan saat ini banyak menjadi sorotan, khususnya di daerah Sukaraja Nuban yang sebelumnya merupakan kawasan persawahan, kini dirubah menjadi lahan perkebunan. Hal ini dikarenakan alih fungsi lahan terjadi oleh beberapa faktor, salah satunya mengalami penurunan kesuburuan lahan atau degradasi lahan (lingkungan).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak peralihan lahan persawahan ke perkebunan karet terhadap kesejahteraan warga serta mengetahui tinjauan dari manajemen bisnis islam terhadap peralihan lahan persawahan ke perkebunan karet terhadap kesejahteraan warga desa Sukaraja Nuban. Penelitian ini hendaknya bisa membantu pemahaman kepada masyarakat tentang peralihan lahan persawahan ke perkebunan karet bagi para petani khususnya pada desa Sukaraja Nuban.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Sumber data primer yang digunakan yaitu *purposive sampling* serta sumber data sekunder. Data dan informasi peneliti dapatkan melalui proses wawancara secara langsung dengan pegawai kantor kecamatan serta petani desa Sukaraja Nuban melalui proses pengumpulan dokumen pendukung sebagai pelengkap data-data peneliti berdasarkan data lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian peralihan lahan persawahan ke lahan karet memberikan dampak yang positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan maka mereka bisa mencukupi kebutuhan hidupnya masing-masing. Penerapan nilai-nilai dan prinsip syariah sesuai dengan Al Qur'an dan hadist. Sistem ekonomi ini tidak hanya tertuju pada keuntungan saja tetapi juga manfaat bagi semua. Kmanajemen diri sendiri sudah terpenuhi tentunya mereka bisa mencukupi kebutuhan keluarganya, terlebih lagi mereka yang mempunyai lahan perkebunan karet yang luas tentunya membutuhkan bantuan orang lain untuk dipekerjakan dan akan memberikan masalah kepada orang lain yang membutuhkan pekerjaan.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoga Franjaya  
NPM : 1704040220  
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 13 Juni 2022  
Peneliti,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is yellow and green, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '2000', and 'METERAI TEMPEL'. A unique alphanumeric code '5B246AJX019443278' is printed at the bottom of the stamp.

Yoga Franjaya  
NPM. 1704040220

## MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”*

Al-Qur'an [28] : 77

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang begitu memberikan banyak berkah dalam hidup peneliti, peneliti persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Ayahanda, Ibunda, dan Kakak yang tetap selalu memberikan sebuah dukungan, motivasi, serta doa yang selalu mengiringi peneliti, serta keluarga yang menjadikan peneliti semakin semangat untuk menyelesaikan skripsi ini secara baik dan tepat waktu;
2. Bapak Nizaruddin, S. Ag, M. H selaku Dosen Pembimbing. Peneliti mengucapkan terimakasih atas bimbingan, arahan, serta waktunya selama menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak dan Ibu Dosen, Staff atau Karyawan IAIN yang telah menyediakan fasilitas serta waktu untuk menyelesaikan skripsi ini;

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam, yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian yang berjudul **Peralihan Lahan Persawahan Ke Perkebunan Karet Terhadap Kesejahteraan Warga Di Tinjau Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Desa Sukaraja Nuban).**

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabatnya, keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat pengajuan dalam menyelesaikan program strata satu (S1). Dalam upaya penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro Lampung.
3. Dharma Setyawan, M.A, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Nizaruddin, S. Ag, M. H selaku Dosen Pembimbing
5. Seluruh Dosen dan Staff Karyawan IAIN Metro Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam mengumpulkan data.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu, kritik

dan saran demi perbaikan proposal ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Metro, 13 Juni 2022

Penulis



**YOGA PRANJAYA**

NPM. 1704040224

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ORISINILITAS PENELITIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Teori Pertanian .....	12
B. Teori Perkebunan .....	14
C. Teori Alih Fungsi .....	15

D. Teori Kesejahteraan .....	16
E. Manajemen Bisnis Islam .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	29
1. Jenis Penelitian .....	29
2. Sifat Penelitian .....	29
B. Sumber Data .....	30
1. Sumber Data Primer .....	30
2. Sumber Data Sekunder .....	30
C. Teknik Pengumpulan Data .....	31
1. Wawancara ( <i>interview</i> ) .....	31
2. Dokumentasi .....	31
D. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Sukaraja Nuban.....	35
B. Membandingkan Penghasilan Petani dengan Petani Perkebunan Karet .....	38
C. Pendapatan Kesejahteraan Menurut BPS, Bank Dunia, dan Ekonomi Islam .....	50
D. Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Lingkungan .....	62

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 4.1	Batas-Batas Wilayah Desa Sukaraja Nuban .....	35
Tabel 4.2	Luas Wilayah Dengan Penggunaannya .....	36
Tabel 4.3	Penduduk Desa Sukaraja Nuban Berdasarkan Pendidikan .....	37
Tabel 4.4	Penduduk Desa Sukaraja Nuban Berdasarkan Mata Pencapaian .....	38
Tabel 4.5	Perbandingan Pendapatan Lahan Milik Pak Marimin .....	39
Tabel 4.6	Perbandingan Pendapatan Lahan Milik Pak Wito .....	41
Tabel 4.7	Perbandingan Pendapatan Lahan Milik Pak Suyatin .....	42
Tabel 4.8	Jumlah Penduduk Desa Sukaraja Nuban Pada Tahun 2022 ...	51
Tabel 4.9	Jumlah Penduduk Desa Sukaraja Nuban Berdasarkan Kelompok Umur .....	52
Tabel 4.10	Hasil Analisis Indikator Kependudukan .....	53
Tabel 4.11	Kondisi Umum Ketenagakerjaan Di Desa Sukaraja Nuban ...	55
Tabel 4.12	Hasil Analisis Indikator Ketenagakerjaan .....	56
Tabel 4.13	Kondisi Perumahan dan Lingkungan di Sukaraja Nuban .....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

Lampiran 1	Dokumentasi Wawancara
Lampiran 5	SK Pembimbing Skripsi
Lampiran 6	APD
Lampiran 7	Formulir Konsultasi Bimbingan
Lampiran 8	Surat Keterangan Lulus Plagiasi
Lampiran 9	Surat Izin Research
Lampiran 10	Surat Tugas
Lampiran 11	Surat Keterangan Bebas Pustaka
Lampiran 12	Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Van Aarsten (1953), pertanian adalah digunakannya kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut. Kata pertanian juga didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik. sebagai kegiatan yang menghasilkan produk pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasil produksi dijual / ditukar atas resiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga). Pertanian juga secara sederhana dapat diartikan oleh sebagian orang sebagai kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman, baik tanaman semusim maupun tanaman tahunan, tanaman pangan maupun tanaman non-pangan, serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan.<sup>1</sup>

Pertanian adalah unit fundamental yang mempunyai peran krusial disebuah perekonomian nasional serta keberlangsungan hidup masyarakat, utamanya untuk penyedia bahan pangan dalam negeri dan penyedia lapangan pekerjaan serta sumbangan untuk PDB. Memanfaatkan kekayaan alam oleh manusia untuk memproduksi bahan pangan, sumber energi, pengelolaan lingkungan serta bahan baku industri adalah aktivitas yang dilakukan dalam

---

<sup>1</sup>Tulus T.H Tambunan, *Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2006), 23.

pertanian. Oleh sebab itu, unit pertanian menjadi pondasi ekonomi karena dapat menjadi landasan bagi unit lain seperti pekebunan, peternakan dan perikanan. Mayoritas masyarakat Indonesia menjadikan beras sebagai makanan pokok serta menjadikan unit pertanian sebagai tempat untuk bekerja sehingga pembangunan dalam unit pertanian ini menjadi sesuatu yang tidak bisa ditolerir.<sup>2</sup>

Terkait dengan ekonomi masyarakat di desa dimana mayoritas kehidupan sehari-hari menggantungkan pada alam. Agraris menjadi satu pilihan dalam melaksanakan canangan peningkatan pendapatan dibantu oleh gerakan daerah pengembangan agribisnis dan agroindustri masyarakat diwilayah kabupaten Lampung Timur menuju secara mandiri membuat unit agribisnis diantaranya perkebunan karet yang dijadikan *leading sector* (sektor unggulan). Perkebunan karet menjadi salah satu hasil pertanian yang cukup menghasilkan yang dimana Indonesia merupakan salah satu negara penghasil karet di Dunia. Indonesia pernah mendominasi produksi karet di dunia dan selama tiga dasawarsa ini terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi kegiatan ekonomi suatu wilayah.. Perkebunan karet yang dimiliki oleh masyarakat belum menghasilkan pendapatan yang besar karena belum dikelola dengan baik padahal jika pengelolaannya sudah baik, hal ini tentu akan dapat meningkatkan perekonomian suatu desa. Meningkatnya perekonomian yang

---

<sup>2</sup>*Ibid.*,

disebabkan oleh banyaknya lapangan pekerjaan dan dapat meminimalisir angka pengangguran dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Konversi lahan pertanian menjadi lahan perkebunan saat ini banyak menjadi sorotan, khususnya di daerah Sukaraja Nuban yang sebelumnya merupakan kawasan persawahan, kini dirubah menjadi lahan perkebunan karet. Hal ini dikarenakan alih fungsi lahan terjadi oleh beberapa faktor, salah satunya mengalami penurunan kesuburuan lahan atau degradasi lahan (lingkungan), dimana lahan tidak mendapatkan intensitas pasokan air yang cukup dari sistem drainase yang akhirnya mengubah pandangan motif ekonomi di kalangan petani sawah beralih menjadi petani karet. Tentunya praktik ini masih terus berjalan baik pada lahan pertanian sampai dengan lahan untuk tanaman palawija, tidak hanya peralihan fungsi lahan pertanian menjadi lahan perkebunan saja namun juga beralih menjadi lahan industri dan fasilitas umum.

Daerah Sukaraja Nuban pada awalnya merupakan wilayah yang mayoritas lahannya merupakan lahan pertanian namun sekarang banyak dikonversi menjadi lahan perkebunan. Apakah yang dilakukan petani desa Sukaraja Nuban dalam mengkonversi lahan sawah menjadi karet akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bagaimana pandangan secara manajemen bisnis islam.

---

<sup>3</sup>Asrina, "Analisis Produksi Karet Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kabupaten Bulukumba (Studi Pada Perkebunan Karet PT. Lonsum)", *Skripsi* (Makasar : UIN Alauddin Makassar, 2017), 1.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani sawah yang beralih ke tanaman karet yaitu Pak Marimin yang memiliki luas lahan 1 (satu) Ha. Apa yang mendasari beralih lahan persawahan ke perkebunan karet serta berapa pendapatan setelah beralih ke perkebunan karet. Diketahui alasan utama Pak Marimin beralih ke karet karena saluran irigasinya kurang baik yang menimbulkan lahan sawahnya tidak produktif dengan baik. Hasil pendapatan pada luas lahan 1 Ha selama 4 bulan milik Pak Marimin pada pendapatan tanaman padi sejumlah Rp.17.000.000 dan pendapatan tanaman karet sejumlah Rp 31.000.000 karena karet dapat di panen per minggu maka dihitung setara dengan masa panen padi yaitu selama 4 bulan.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani sawah yang beralih ke tanaman karet yaitu Pak Wito yang memiliki luas lahan 1 (satu) Ha. Apa yang mendasari beralih lahan persawahan ke perkebunan karet serta berapa pendapatan setelah beralih ke perkebunan karet. Berikut penjelasannya Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa alasan utama Pak Wito beralih ke karet karena masalah pasokan air kurang baik, dan memang pada lahannya jika ditanami padi sudah kurang produktif dengan baik. Untuk pendapatan 100 kg sampai 350 kg per minggu karet, tapi pada 4 bulan ini Pak Wito berhasil memanen hingga 300 kg karet. Pendapatan tanaman padi sejumlah Rp.20.000.000 dan pendapatan tanaman karet sejumlah Rp

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Marimin, Pemilik Lahan, pada 26 Mei jam 10.00 WIB

46.000.000 karena karet dapat di panen per minggu maka dihitung setara dengan masa panen padi yaitu selama 4 bulan.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peralihan Lahan Persawahan Ke Perkebunan Karet Terhadap Kesejahteraan Warga Di Tinjau Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Desa Sukaraja Nuban)”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada uraian permasalahan tersebut, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak peralihan lahan persawahan ke perkebunan karet terhadap kesejahteraan warga ditinjau dari manajemen bisnis islam?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah disebutkan, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tinjauan dari manajemen bisnis islam terhadap peralihan lahan persawahan ke perkebunan karet terhadap kesejahteraan warga.

### **2. Manfaat penelitian**

- a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu serta wawasan dalam penerapan peralihan lahan persawahan ke perkebunan

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Marimin, Pemilik Lahan, pada 24 Mei jam 14.00 WIB

karet terhadap kesejahteraan warga di desa Sukaraja Nuban sesuai dengan manajemen bisnis islam.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pemahaman bagi para petani yang mengkonversi lahan sawahnya menjadi perkebunan karet terhadap kesejahteraan warga di desa Sukaraja Nuban sesuai dengan manajemen bisnis.

#### D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan referensi yang digunakan oleh peneliti terkait dengan penelitian ini. Berikut ini penelitian relevan yang dijadikan referensi oleh peneliti:

No	Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	Andi Susanto /2017	“Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang”	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa mayoritas petani karet yang berada di Desa Simpang Mesuji pada masa usia yang produktif dalam ekonomi dengan mayoritas pendidikannya hanya sampai pada tingkat sekolah dasar. Luas lahan yang pertanian karet per kepala keluarga mencapai 1,39ha dengan rata-rata penghasilan perbulan > Rp. 1.000.000,- sehingga petani karet yang tinggal di Desa Simpang Mesuji

				<p>memiliki perekonomian yang baik.<sup>6</sup></p> <p>Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pembahasan mengenai kesejahteraan warga masyarakat di desa dari hasil keuntungan tanaman karet yang lebih menjanjikan.</p> <p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini tidak membahas mengenai peralihan lahan, namun lahan sudah berasal dari perkebunan karet, dan juga pada studi kasus pada penelitian Andi Susanto yaitu Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang.</p>
2.	Asrina /2017	“Analisis Produksi Karet Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kabupaten Bulukumba (Studi Pada Perkebunan Karet PT. Lonsum)”	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan bagi masyarakat di Kabupaten Bulukumba disebabkan karena adanya perkebunan karet yang dikelola oleh PT Lonsum. Dengan adanya perkebunan karet ini, memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat dengan kenaikan gaji setiap tahun berjumlah

<sup>6</sup> Andi Susanto, “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Desa SimpangMesuji KecamatanSimpang Pmatang”,*Skripsi* (Lampung : Universitas Lampung, 2017)

				<p>Rp. 300.000,- hingga Rp. 500.000,-. Berdasarkan pada perspektif islam yang mengharuskan tiap-tiap individu melakukan suatu pekerjaan melalui pengelolaan sumber daya alam yang sudah disediakan dengan dilandasi dengan tauhid untuk mencapai <i>falah</i>.<sup>7</sup></p> <p>Persamaan dari penelitian Asrina adalah menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan bagi masyarakat disebabkan karena adanya perkebunan karet. Lapangan pekerjaan kepada masyarakat .</p> <p>Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan tinjauan menurut ekonomi islam, namun pada penelitian peneliti ditinjau dengan manajemen islam. Dan perbedaan studi kasus Asrina di Bulukumba pada perkebunan karet PT. Lonsum.</p>
3.	Fafa Gumilang /2016	“Persepsi Petani Terhadap Alih Fungsi Usaha Lahan Perkebunan Karet Ke Lahan Ubi Kayu Di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman	Kualitatif	Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi warga untuk mengalih fungsikan lahan mereka dari perkebunan karet

<sup>7</sup> Asrina, “Analisis Produksi Karet Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kabupaten Bulukumba (Studi Pada Perkebunan Karet PT. Lonsum)”, *Skripsi* (Makasar : UIN Alauddin Makassar, 2017).

		Utara Kabupaten Lampung Timur”	<p>menjadi ubi kayu. Unsur yang mempengaruhinya meliputi perbedaan penghasilan, jumlah produksi, serta resiko dalam menanam. Kemudian untuk luas lahan yang dimiliki, pengalaman yang dimiliki dan arahan teknis tidak menjadi kendala dalam peralihan fungsi lahan ini. saran dari Fafa Gumilang kepada pemerintah di desa Restu Rahayu agar bersedia memberikan edukasi tentang alih ungsi lahan ini melalui seminar kepada petani sehingga petani dapat meningkatkan hasil pertanian, kemudian untuk petani agar dapat memanfaatkan bantuan yang diberikan termasuk dalam hal teknologi.<sup>8</sup></p> <p>Persamaan dari penelitian Fafa Gumilang yaitu dampak dari perlihan lahan bagi masyarat desa meliputi keuntungan dan kesejahteraan warga.</p> <p>Sedangkan perbedaannya terletak pada permasalahan yang dibahas,</p>
--	--	--------------------------------	--

<sup>8</sup>Fafa Gumilang, “Persepsi Petani Terhadap Alih Fungsi Usaha Lahan Perkebunan Karet Ke Lahan Ubi Kayu Di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur”, *Skripsi* (Metro : STIPER Dharma Wacana Kota Metro, 2016).

				<p>penelitian yang dilakukan oleh Fafa Gumilang berfokus pada alih fungsi usaha lahan perkebunan karet ke lahan ubi kayu di desa restu rahayu kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas permasalahan diskon yang diberikan oleh pihak Gojek yang mengakibatkan adanya kecurangan dari pelaku usaha.</p>
4.	Azis Syahed/2015	<p>“Karakteristik Lahan Sawah yang Dialih Fungsi Menjadi Lahan Perkebunan di Desa TanggaBatu Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun”.</p>	Kualitatif	<p>Penelitian ini berfokus pada konversi lahan pertanian ke perkebunan karet hingga perkebunan kakao. Hal ini kemudian menyebabkan adanya perubahan sifat asli dari tanah persawahan ini. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada lahan kelapa sawit nitrogen total dan C organik mengalami penurunan sedangkan untuk perkebunan yang menerapkan sistem tanam campuran mengalami peningkatan zat fosfat. Adapun zat yang tidak mengalami perubahan meliputi keasaman tanah, <i>permeabilitas</i> tanah, kalium, kerapatan</p>

				<p>lindak, serta respirasi tanah.<sup>9</sup></p> <p>Persamaan dari penelitian ini adalah peralihan lahan persawahan menjadi perkebunan karet karena lahan sawah yang mengalami penurunan unsur kesuburan tanah.</p> <p>Perbedaan dengan penelitian Aziz Syahed berfokus pada unsur-unsur kesuburan tanah seperti nitrogen, dan bahan organik lainnya. Dan juga studi kasus pada penelitian Aziz Syahed desa Tanggabatu Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun.</p>
--	--	--	--	--

---

<sup>9</sup>Azis Syahed, Kemala Sari Lubis, dan Razali, "Karakteristik Lahan Sawah yang Dialih Fungsi Menjadi Lahan Perkebunan di Desa Tanggabatu Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun", *Jurnal Online Agroekoteknologi* 3, No. 4 (2015)

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pertanian**

Menurut Van Aarsten (1953), pertanian adalah digunakannya kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut.<sup>1</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia petani merupakan orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Menurut Rodjak, petani sebagai unsur usaha tani memegang peranan yang penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani. Menurut Soetriono dan Suwandari (2017) Ilmu pertanian (*agricultural science*) ialah ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola tanaman, ternak, ikan dan lingkungannya agar memberikan hasil yang semaksimal mungkin.<sup>2</sup>

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan dan perikanan, merupakan suatu hal yang penting (Soetriono 2016:1). Pertanian

---

<sup>1</sup>Tulus T.H Tambunan, *Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia* (Jakarta : Ghalia Indonesia,2006), 23.

<sup>2</sup>Deddy Wahyudin Purba et al., *Pengantar Ilmu Pertanian* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 1

(*agriculture*) tidak hanya merupakan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan pendapatan saja. Lebih dari itu, petani adalah sebuah cara hidup (*way of life* atau *livelihood*) bagi sebagian besar petani Pertanian adalah unit fundamental yang mempunyai peran krusial disebuah perekonomian nasional serta keberlangsungan hidup masyarakat, utamanya untuk penyedia bahan pangan dalam negeri dan penyedia lapangan pekerjaan serta sumbangan untuk PDB. Memanfaatkan kekayaan alam oleh manusia untuk memproduksi bahan pangan, sumber energi, pengelolaan lingkungan serta bahan baku industri adalah aktivitas yang dilakukan dalam pertanian. Oleh sebab itu, unit pertanian menjadi pondasi ekonomi karena dapat menjadi landasan bagi unit lain seperti pekebunan, peternakan dan perikanan. Pertanian dalam arti yang lebih luas menjelaskan tentang konsep pendapatan nasional yang diperoleh berdasarkan tersedianya lapangan usaha dan juga unit produksinya. Unit pertanian yang ada di Indonesia meliputi lima sub unit yang terdiri dari perkebunan, tanaman pangan, peternakan, perikanan, dan perhutanan. Unit pertanian memiliki peran dalam hal pendapatan yang diperoleh dari devisa, meningkatkan pendapatan sehingga dapat membantu dalam mengurangi angka kemiskinan.<sup>3</sup>

Selain itu, unit pertanian juga memiliki peran dalam meningkatkan keuntungan pada neraca perdagangan melalui kegiatan ekspor komoditi pertanian maupun meningkatkan produksi hasil pertanian untuk mengurangi kegiatan impor.

---

<sup>3</sup>Tulus T.H Tambunan, *Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia* (Jakarta : Ghalia Indonesia,2006), 23.

## B. Perkebunan

Menurut Undang-Undang tentang Perkebunan yaitu UU No 18 Tahun 2004, perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.<sup>4</sup>

Perkebunan merupakan aktivitas untuk menanam tanaman tertentu melalui media tanah atau media tanam lainnya yang sesuai dengan ekosistem tanaman tersebut. Kemudian hasil perkebunan tersebut diolah dan dipasarkan dengan memanfaatkan teknologi, modal, dan manajemen dalam rangka menciptakan kesejahteraan bagi pemilik kebun dan masyarakat.<sup>5</sup> Pengertian perkebunan berdasarkan peraturan menteri pertanian yaitu kesatuan aktivitas dalam mengelola kekayaan alam, sumber daya manusia, mesin serta alat, proses memanen hasil kebun, sampai dengan mengelola hasil panen dan memasarkannya. Hasil perkebunan menjadi produk unggulan dalam membantu membangun perekonomian nasional di Indonesia melalui pendapatan devisa oleh negara sampai dengan meningkatkan ekonomi

---

<sup>4</sup>Rusdi Evizal, *Dasar-dasar Produksi Perkebunan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 1

<sup>5</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat 1

masyarakat karena mengurangi pengangguran dan terciptanya lapangan pekerjaan yang luas.<sup>6</sup>

### C. Alih Fungsi Lahan

#### 1. Pengertian Alih Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan menurut Dahuri merupakan suatu aktivitas bertemunya permintaan dengan penawaran atas suatu lahan sehingga terbentuk lahan baru dengan kriteria pengelolaan yang berbeda dari lahan sebelumnya. Kemudian terdapat definisi lain mengenai alih fungsi lahan ini yaitu adanya perubahan dalam penggunaan lahan dari sebelumnya yang dapat berakibat negatif pada kapasitas dari lahan tersebut sebelum dikonversi. Berdasarkan penjelasan tersebut memperoleh kesimpulan bahwa peralihan fungsi lahan adalah pergantian penggunaan lahan dari kegiatan sebelumnya yang disesuaikan dengan utilitas dari pemilik lahan.<sup>7</sup>

Kegiatan peralihan fungsi dari suatu lahan sifatnya bisa sementara dan juga permanen. Kemudian faktor yang menentukan adanya peralihan fungsi dari suatu lahan meliputi faktor sosial, ekonomi, dan peraturan pertanahan. Faktor selanjutnya yang mendorong adanya peralihan ini adalah pertumbuhan penduduk serta kemiskinan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Supriadi, *Hukum Kehutanan dan Hukum Perkebunan di Indonesia* (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2011), 544

<sup>7</sup>I Gede Swata et al., "Terhadap Sosial Ekonomi Petani Jambu Mete Di Kecamatan Kubu , Kabupaten Karangasem," *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4, No. 8 (2015), 555–570.

<sup>8</sup>M K Muslikin, "*Kajian Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Non Sawah Dan Dampak Terhadap Produksi Padi Di Kabupaten Blora Tahun 2000-2010*", *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), 5.

## 2. Dampak Alih Fungsi Lahan

Dampak alih fungsi lahan persawahan menjadi lahan perkebunan terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan juga dampak negatif. Adapun dampak positif dari alih fungsi lahan yaitu:

- a. Tersedianya lapangan pekerjaan baru bagi petani.
- b. Peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat petani.
- c. Perubahan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.<sup>9</sup>

Sedangkan dampak negatif dari peralihan lahan yaitu:

- a. Melalui peralihan fungsi lahan pertanian ke lahan perkebunan maka mengakibatkan berkurangnya produktivitas beras.
- b. Berkurangnya spesies hewan dan tumbuhan sebagai akibat dari peralihan lahan persawahan ke lahan perkebunan.<sup>10</sup>

## D. Kesejahteraan

### 1. Pengertian Kesejahteraan

Merujuk pada Spicker, Midgley, Tracy dan Livermore (2000), Thompson (2005), Suharto, (2005), dan Suharto (2006), pengertian kesejahteraan mengandung makna sebagai kondisi sejahtera (*well-being*), pengertian ini biasanya menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial (*social welfare*) sebagai terpenuhinya kebutuhan material dan *non-material*.

---

<sup>9</sup>River Pieter Tandaju, Elsje P. Manginsela dan Nordy F. L. Waney, "Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Cengkeh Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus Petani Pemilik Lahan Di Kelurahan Kumelembuai Kecamatan Tomohn Timur), *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat* 13, No. 3a, (November 2017), 71

<sup>10</sup>Emilia dharmayanthi, zulkarnain, dan sujianto, "dampak alih fungsi lahan pertanian padi menjadi perkebunan kelapa sawit terhadap lingkungan, ekonomi, sosial budaya di desa jatibaru kecamatan bunga raya kabupaten siak," *dinamika lingkungan indonesia* 5, No. 1, (januari 2018), 38-39

Midgley, et al (2000) mendefinisikan kesejahteraan social sebagai kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat dipenuhi; serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya.<sup>11</sup>

Kesejahteraan dalam persepsi era modern diartikan sebagai suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan pokok dari individu baik berupa makanan dan minuman, pakaian, tempat tinggal dan juga peluang menyelesaikan pendidikan dan mempunyai pekerjaan yang layak sehingga dapat menaikkan taraf hidupnya dan memperoleh status sosial yang sama di masyarakat.<sup>12</sup> Definisi kesejahteraan menurut Hak Asasi Manusia berarti masing-masing individu baik lelaki ataupun perempuan, anak kecil dan pemuda mempunyai hak untuk hidup yang semestinya berupa kesehatan, pangan, perumahan dan pelayanan sosial, kmanajemen tidak terpenuhi maka hal tersebut sudah melanggar HAM.

Kesejahteraan dapat juga diartikan sebagai terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan oleh individu melalui pendapatan yang diperoleh. Namun, tingkat kesejahteraan bagi setiap individu itu relatif tidak bisa dirata-rata hal ini dikarenakan kesejahteraan yang diperoleh didasarkan pada besarnya pendapatan yang diperoleh dan menjadi tolak ukur bagi masyarakat yang sudah dalam taraf sejahtera. Sejahtera merupakan suatu

---

<sup>11</sup>Ummu Salamah, *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Insan Akademika, 2012), 1

<sup>12</sup>Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", *Jurnal Geografi* 9, No. 1 (2017), 57

keadaan dimana seorang individu sudah mencapai kemakmuran, hidup sehat juga damai dimana ketiga hal tersebut membutuhkan suatu usaha yang sesuai dengan keahlian masing-masing.

Kesejahteraan menurut pakar ekonomi diartikan sebagai suatu indikasi dari suatu penghasilan individu (*flow of income*) dengan kemampuan pembelian masyarakat (*purchasing of power*). Berdasarkan pengertian tersebut, prinsip kesejahteraan mempunyai arti yang sempit karena hanya menjadikan penghasilan sebagai indikator keberhasilan ekonomi dengan kata lain kesejahteraan adalah kebalikan dari kemiskinan. Namun, menurut Undang-Undang kesejahteraan didefinisikan sebagai sebagai suatu sistem kehidupan dan penegakkan lingkup sosial yang mencakup rasa aman, perbuatan, dan kedamaian raga dan jiwa yang mengizinkan tiap-tiap masyarakat menciptakan upaya dalam memenuhi kebutuhan raga, jiwa serta sosial dengan bagi dirinya, anggota keluarga, maupun individu lain melalui penegakkan hak asasi disertai dengan kewajiban individu berdasarkan pancasila.<sup>13</sup>

## **2. Indikator Kesejahteraan**

Menurut Badan Pusat Statistik, indikator kesejahteraan terbagi menjadi beberapa poin sebagai berikut:

### **a. Kependudukan**

Penduduk adalah salah satu elemen penting dalam pengembangan suatu daerah. Indonesia merupakan negara dengan

---

<sup>13</sup>Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1

jumlah penduduk terbanyak ke 4 di dunia, yang meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk berbanding terbalik dengan laju pertumbuhan penduduk.<sup>14</sup> Indikator untuk menentukan demografi kependudukan meliputi rasio jenis kelamin dan fertilitas. Fertilitas merupakan indikator yang menjamin status kesehatan penduduk yang tujuannya guna meningkatkan kesejahteraan.<sup>15</sup>

b. Kesehatan dan Gizi

Indikator yang mendiskripsikan kondisi kesehatan penduduk adalah presentase jumlah kematian. Presentasi kematian kemudian menjadi sasaran pengentasan dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia dimana sejak tahun 90-an menunjukkan penurunan presentase.<sup>16</sup>

c. Pendidikan

Pendidikan adalah aset pembangunan bagi suatu negara sebab pendidikan menjadi media bagi setiap orang untuk memahami dan meningkatkan kemampuan berfikir dan bersosialisasi sehingga dapat ikut serta secara optimal dalam proses pembangunan.<sup>17</sup>

d. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja ialah aset penting dalam peningkatan ekonomi suatu negara. Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk dengan jumlah yang banyak tentunya mempunyai potensi sumber daya

---

<sup>14</sup>Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2021* (Jakarta: BPS RI, 2021), 79

<sup>15</sup>*Ibid.*, 83-85

<sup>16</sup>*Ibid.*, 86

<sup>17</sup>*Ibid.*, 95

yang bisa membantu mempercepat pembangunan nasional. Akan tetapi apabila tidak ada kebijakan yang tepat dalam mengatur potensi yang dimiliki maka hal ini akan mengakibatkan danya permasalahan ekonomi seperti pengangguran dan ketimpangan ekonomi.<sup>18</sup>

e. Taraf dan Pola Konsumsi

Konsumsi merupakan salah satu penyangga utama dari perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan kemampuan membeli dan perubahan pola konsumsi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>19</sup>

f. Perumahan dan Lingkungan

Tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan mendasar manusia. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 menjelaskan bahwa rumah merupakan kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan berfungsi sebagai sarana pembinaan keluarga. Tingkat kesejahteraan tidak hanya dilihat dari tersedianya tempat tinggal tetapi keadaan dan kualitas dari tempat tinggal tersebut juga harus diperhatikan.<sup>20</sup>

g. Kemiskinan

Prinsip yang diterapkan dalam mengukur kemiskinan adalah melalui kemampuan individu ataupun rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan ditinjau sebagai ketidakmampuan

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, 104

<sup>19</sup>*Ibid.*, 116

<sup>20</sup>*Ibid.*, 121

individu dalam mencukupi dasarnya berupa sandang, pangan dan papan.<sup>21</sup>

#### h. Sosial Lainnya

Pada indikator ini adanya sebuah perubahan lifestyle yang berawal dari traditional kemudian beralih menjadi lifestyle yang lebih modern melalui pemanfaatan teknologi dan juga cara berfikir masyarakat yang semakin maju.<sup>22</sup>

### E. Manajemen Bisnis Islam

#### 1. Pengertian Manajemen Bisnis Islam

Manajemen berasal dari kata “man” dan “age” yang artinya adalah usia individu menjadi laki-laki dewasa. Menurut histori, laki-laki memiliki tanggung jawab dalam menjalankan dan mengelola bisnis dan kewajiban keluarga lainnya. Selain itu, manajemen juga merupakan suatu seni yang mengatur dan mengorganisasikan keahlian yang dimiliki oleh individu untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Manajemen dalam islam diartikan sebagai kebutuhan yang dipelukan untuk memudahkan penerapan islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup> Selain itu, manajemen dalam islam juga memiliki dua makna yang meliputi manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai aktivitas. Manajemen dianggap sebagai ilmu yang erat kaitannya dengan nilai, peradaban sehingga hukum dalam mempelajarinya adalah wajib kifayah,

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, 126

<sup>22</sup>*Ibid.*, 140

<sup>23</sup>Nova Yanti Maleha, “Manajemen Bisnis dalam Islam,” *Economica Sharia 1*, No. 2 (Februari2016), 44

sedangkat dalam aktivitas erat kaitannya dengan aturan dan norma dalam islam.<sup>24</sup>

Kemudian, bisnis dalam islam adalah suatu wujud ibadah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan manusia selaras dengan keinginan Allah yang sudah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen bisnis dalam islam adalah suatu ilmu dan juga aktivitas yang sudah diatur dalam islam yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan manusia.

## **2. Peran Manajemen Dalam Islam**

Manajemen dalam islam memiliki peran sebagai unsur dasar yang tidak boleh ditinggalkan serta merupakan acuan yang digunakan oleh seorang manajer untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam islam, manajemen memiliki enam peran yang akan diuraikan sebagai berikut:

### **a. *Planning* (Perencanaan)**

Perencanaan adalah proses menuangkan ide untuk diaplikasikan melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki. Perencanaan dilaksanakan untuk menetapkan tujuan perusahaan secara menyeluruh melalui metode yang tepat agar tujuannya dapat tercapai secara lebih efektif. Berikut ini akan diuraikan langkah-langkan dalam perencanaan yang meliputi:

- 1) Penetapan tujuan
- 2) Menentukan sikap dalam mencapai hasil yang diinginkan

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, 45

- 3) Melakukan pengembangan pemikiran sebagai rencana alternative pada masa yang akan datang.
- 4) Menganalisis tindakan alternative serta merencanakan tindakan dalam mencapai hasil yang sudah ditetapkan.
- 5) Mengaplikasikan rencana yang sudah dibuat serta melakukan evaluasi.<sup>25</sup>

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dalam manajemen memiliki dua makna yaitu tertuju pada lembaga dan juga pada proses dalam mengorganisasikan tersebut. Tujuan dari kegiatan pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan menjadi lebih terstruktur.<sup>26</sup> Pengorganisasian memudahkan manajer untuk melakukan evaluasi serta dalam memberikan tugas bagi bawahannya. Pembagian tugas yang selaras dengan bidangnya sudah tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 286 sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا  
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى  
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا  
وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

<sup>25</sup>Eny Latifah, *Pengantar Bisnis Islam* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), 12-13

<sup>26</sup>Sunarji Harahap, "Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi - Fungsi Manajemen," *At- Tawassuth* 2, No. 1, (2017), 218

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”<sup>27</sup>

c. *Actuating* (Penggerakan)

*Actuating* adalah peran yang dimiliki oleh manajemen dalam memberikan bimbingan serta pemberian perintah untuk melakukan suatu pekerjaan tapi tidak dengan paksaan. Dalam peran ini yang wajib dilakukan adalah melakukan bimbingan, arahan, serta menggerakkan karyawan untuk dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik, tenang serta tekun. Hal ini juga tercantum dalam QS Al-Kahfi ayat 2 sebagai berikut:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ  
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya : “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik,”<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 49

<sup>28</sup>*Ibid.*, 293

d. *Controlling* (Pengawasan)

*Controlling* mengawasi aktivitas karyawan, menentukan apakah organisasi dapat memenuhi target tujuannya, dan melakukan koreksi bila diperlukan serta menilai pelaksanaan kegiatan.<sup>29</sup>

### 3. Karakteristik Manajemen Bisnis Islam

Oleh karena itu di dalam melaksanakan kegiatan bisnis adapun konsep dasar pada nilai-nilai moral islam sebagai berikut :

a. Kesatuan atau Persamaan (*Tauhid*)

Ke-Esaan penguasaan manusia dengan kepemilikan hanyalah milik Allah SWT. hasil dari jeripayah berupa harta duniawi ialah amanah dari Allah SWT semata, oleh sebab itu di dalam hasil kekayaan atau kemakmuran terdapat suatu kewajiban dalam pertanggung jawaban terhadap sosial maupun sesama makhluk hidup dengan menyatukan antara seluruh bidang kehidupan, agama, ekonomi, serta sosial politik budaya dan tidak memandang perbedaaan antara pelaku bisnis maupun di bidang usaha lainnya karena dengan berlandaskan bahwa semua hanya milik dan ciptaan Yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT.<sup>30</sup>

b. Kebebasan (*Burriyat*)

Dalam pemikiran Islam, manusia mempunyai kebebasan untuk mengambil seluruh keputusan atas tindakan atau aktivitas yang dibutuhkan dalam keleluasaan mengelola sumber daya yang ada guna memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup, akan tetapi di dalam

---

<sup>29</sup>Sunarji Harahap, "Implementasi Manajemen.", 218

<sup>30</sup>Aris Baidowi, "Etika Bisnis Perspektif Islam", Jurnal Hukum Islam (JHI) Volume 9, Nomor 2, Desember 2011, hal 243

makna kebebasan tersebut harus tetap sesuai dengan nilai-nilai pada ajaran islam dengan tidak mengabaikan nilai dasar bahwa semua adalah tuntunan hukum dari Allah SWT, sebagai makhluk sempurna ciptaan Allah SWT manusia telah dibekali dengan ilmu kecerdasan yang dapat menilai suatu kemashlahah-an dari sumber daya tersebut agar dimanfaatkan secara baik dan tidak mengakibatkan suatu dampak yang buruk bagi kehidupan lainnya.<sup>31</sup>

c. Bersuci (*Tazkiyah*)

Tazkiyah al- nafs ialah satu upaya menyucikan hati, jiwa serta diri manusia dari kemaksiatan sifat- sifat zalim melalui *mujāhadah al-nafs(al- takhalli)* dengan menyisipkan sifat asli atau tulus dalam melakukan *riyāḍah al- nafs (al- tahalli)* yang membutuhkan keluasan pikiran sebab pada proses ini lebih mengutamakan kegigihan dalam meraih sebuah tujuan.<sup>32</sup> Adapun prinsip-prinsip takziyah diantaranya :

1) Kejujuran

Dalam prinsip kejujuran melakukan sebuah aktivitas bisnis maupun bidang usaha lainnya manusia selalu dianjurkan untuk selalu jujur dalam mendapatkan sebuah keuntungan dengan cara yang halal atau dengan hasil jeripayah sendiri dengan tidak mengambil sebuah keuntungan pribadi yang hanya semata-mata untuk dirinya sendiri, adapun menggunakan metode lainnya

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hal 243

<sup>32</sup>Zidni Nuran Noordin dan Zaizul Ab. Rahman, “Perbandingan Proses Tazkiyah al-Nafs Menurut Imam al-Ghazali dan Ibnu Qayyim”, Jurnal al-Turath; Vol. 2, No. 1; 2017, hal 39

seperti menimbun, menyuap, mengurangi segi mutu produk, takaran, dan masih banyak lainnya.<sup>33</sup>

## 2) Keseimbangan atau Adil (*'adl*)

Prinsip penyeimbang bermakna menciptakan suatu suasana di mana tidak adanya satu pihak yang berkaitan mengalami kerugian, ataupun keadaan saling meridhoi (*'an taradhin*). Sikap penyeimbang serta keadilan dalam bisnis sebagai sikap tegas yang telah dipaparkan atau dijelaskan dalam kondisi keuangan bisnis agar pengusaha muslim mencukupi ukuran atau kadar apabila menimbang serta Menakar dengan neraca yang akurat atau sesuai, sebab perihal itu merupakan sikap yang terbaik serta akan berakibat baik juga.<sup>34</sup>

## 3) Keterbukaan atau Toleransi (*Tasamuh*)

Kemauan dan kesediaan dalam menerima kondisi ataupun situasi yang ada untuk menerima sebuah masukan atau pendapat dari orang lain guna menjadikan sebuah aktivitas bisnis dengan mengubah kemampuan atau menciptakan sebuah inovasi yang lebih kreatif dan menjadi lebih baik untuk kepentingan bersama.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Sri Nawatmi, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam", Jurnal Fokus Ekonomi (FE), April 2010, hal 55

<sup>34</sup>Mabarroh Azizah, "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Daring Di Toko Online Shopee", Jurnal Humani (Hukum dan Masyarakat Madani) Volume 10 No. 1 Mei 2020, hal 91

<sup>35</sup>Lukman Fauroni, "Rekonstruksi Etika Bisnis: Perspektif Al-Qur'an", Journal of Islamic Economics, hal 96

d. Ihsan atau Tolong Menolong (*Ta'awun*)

Tingkah Laku atau perbuatan baik yang dapat membagikan kemaslahatan, kebaikan, kebahagiaan terhadap orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing, tanpa adanya komitmen tertentu yang mewajibkan perbuatan tersebut ataupun bisa disebut dengan beribadah, serta berbuat baik seolah Allah SWT selalu melihat setiap tingkah laku atau perbuatan yang dijalani. Adapun perbuatan ihsan sesuai dengan ajaran islam diantaranya :

- 1) Lebih memutuskan untuk condong terhadap amal ibadah akhirat dibandingkan dengan hadil duniawi semata
- 2) Lebih memutuskan terhadap perilaku atau perbuatan yang baik yang sesuai etika dan moral serta ajaran islam dibandingkan dengan melakukan tindakan batil
- 3) Lebih memutuskan untuk mendapatkan dari hasil atau keuntungan yang halal dibandingkan mendapatkan hasil yang haram.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Ramadhita, dan Irfan Roidatul Khoiriyah, "Akad Arisan Online: Antara Tolong Menolong Dan Riba?", *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam*, VOL : 08, NO : 1, Mei 2020, hal 35

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana mekanisme dalam menyelesaikan permasalahan atau fenomena yang diteliti diperoleh dari informan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi secara optimal.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi guna memperoleh informasi melalui sampel penelitian yang sudah ditentukan di Desa Sukaraja Nuban.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, sehingga membutuhkan informasi dari informan serta dokumentasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Pada prakteknya peneliti akan melakukan pengamatan kepada informan secara langsung dan berkontribusi dengan lingkup sosial dan membaaur dengan budaya yang ada.<sup>2</sup> Pada penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian untuk mengamati permasalahan yang terjadi terkait dengan peralihan persawahan perkebunan karet bagi kesejahteraan warga di desa Sukaraja Nuban. Peneliti melakukan pengkajian terhadap

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 3.

<sup>2</sup>Nina Nurdiani, “*Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan*”. Comtech Vol. 5 No. 2 Desember 2014 .3

penghasilan ekonomi masyarakat yang melakukan peralihan lahan persawahan ke perkebunan karet.

## **B. Sumber Data**

Data ialah keseluruhan fakta yang diperoleh dengan tujuan menyelesaikan suatu permasalahan. Data tersebut berupa catatan informasi meliputi tulisan, audio, ataupun berupa angka.<sup>1</sup> Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh melalui pemberin kuisioner dalam wawancara secara langsung kepada informan dalam penelitian.<sup>2</sup> Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel yang memiliki keterkaitan dengan populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>3</sup> Adapun empat responden terkait sampel pada penelitian yakni: pemilik lahan pertanian padi yaitu Bapak Marimin, Bapak Wito, Bapak Suyatin serta Kepala desa Sukaraja Nuban Bapak Alamsyah.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data berupa dokumeen ataupun referensi yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti; Al-Qur'an, Hadits, serta buku-buku fiqh muamalah. Sumber data ini peneliti gunakan

---

<sup>1</sup>Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, cet. ke-3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 13.

<sup>2</sup>Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018) 75

<sup>3</sup>Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* Cetakan Ke -1 (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) 64

untuk menambah informasi sebagai acuan dalam penyusunan penelitian ini.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan peralihan lahan di Desa Sukaraja Nuban. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Metode wawancara pada penelitian ini menerapkan jenis wawancara semi terstruktur. Metode ini dilakukan dengan cara menetapkan pertanyaan pokok yang sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh.<sup>4</sup>Peneliti melaksanakan wawancara dengan masyarakat sejumlah delapan orang yang ada di sekitar perkebunan karet. Peneliti juga melakukan wawancara kepada pemilik perkebunan.

#### **2. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu suatu upaya menggali informasi tentang variabel penelitian baik berupa transkrip, catatan, koran, buku, agenda, catatan rapat, dan lain-lain.<sup>5</sup> Dokumentasi pada penelitian ini meliputi foto lahan perkebunan dan juga foto pada saat melakukan wawancara.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), 386-387

<sup>5</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),78.

#### D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses memilih serta merumuskan secara terstruktur data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, serta subjek-subjek lain, sehingga mudah untuk dimengerti, sehingga penelitiannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>6</sup> Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif dengan cara berfikir induktif. Metode berfikir induktif adalah suatu metode yang berlandaskan pada fakta *real* yang khusus kepada hal yang bersifat umum.

Adapun proses analisis data dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

##### 1. Pengumpulan Data

Sumber dan jenis data serta penggalian data erat kaitannya dengan pengumpulan data di lapangan karena dalam penelitian kualitatif sumber data berbentuk ucapan, perbuatan, kemudian data tambahan yang meliputi sumber data tertulis atau dokumen, data statistik dan foto. Ucapan dan perbuatan dari para informan yang diamati merupakan sumber data yang utama. Pencatatan sumber data utama diperoleh dengan melakukan wawancara kepada pemilik lahan sawah yang berpindah ke lahan karet, kepala desa Sukaraja Nuban. Data yang digunakan oleh peneliti seperti profil desa, perolehan pendapatan dari petani sawah yang beralih ke lahan karet.

---

<sup>6</sup>Ismail Suardi Wekke et al., *Metode Penelitian Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019), 267.

## 2. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan proses selanjutnya, data tersebut direduksi. Reduksi data merupakan cara untuk menyimpulkan data, selanjutnya data di seleksi kedalam *draf* tertentu, jenis tertentu serta tema tertentu. Kegiatan reduksi data dilakukan berulang kali untuk mencapai kesimpulan.

## 3. Penyajian data

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan melalui proses penyusunan sekumpulan informasi untuk menghasilkan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>7</sup> Data yang telah direduksi kemudian dapat disusun secara teratur dengan maksud untuk memudahkan dalam analisis data, apakah harus dilakukan ulang atau ditarik kesimpulan

## 4. Penarikan Kesimpulan

Pemeriksaan kesimpulan selama penelitian dilakukan dengan cara merancang kembali penelitian, meninjau kembali catatan yang ada dilapangan, diskusi dengan teman untuk mencapai persetujuan intersubjektif, serta usaha peneliti dalam meletakkan arsip berupa temuan-temuan dalam data instrument yang lain.<sup>8</sup>

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dengan cara berfikir induktif yang berdasarkan pada fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan Peralihan Lahan Persawahan Ke Perkebunan Karet Terhadap

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, 84

<sup>8</sup>*Ibid.*

Kesejahteraan Warga Di Tinjau Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus  
Desa Sukaraja Nuban).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Sukaraja Nuban

Kecamatan Batanghari Nuban memiliki luas wilayah 220,60 km<sup>2</sup>, salah satu desa yang berada di kecamatan Batanghari Nuban adalah desa Sukaraja Nuban dengan luas wilayah 14,54 km<sup>2</sup> menurut data BPS Lampung Timur tahun 2020. Desa Sukaraja Nuban berdasarkan topografinya merupakan wilayah dataran dengan ketinggian 60 m diatas permukaan laut.

**Tabel 4.1**  
**Batas-Batas Wilayah Desa Sukaraja Nuban**

Sebelah Utara berbatasan	Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara
Sebelah Timur berbatasan	Desa Bumi Jawa
Sebelah Selatan berbatasan	Desa Gedung Dalam
Sebelah Barat berbatasan	Desa CempakaNuban

*Sumber: Profil Desa Sukaraja Nuban*

Berdasarkan table 4.1, dapat dipahami desa Sukaraja Nuban terdiri dari 5 Dusun, pada bagian utara berbatasan dengan desa Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara, sebelah timur berbatasan dengan dengan desa Bumi Jawa, kemudian bagian selatan berbatasan dengan desa Gedung Dalam, dan bagian barat berbatasan dengan desa Cempaka Nuban.

**Tabel 4.2**  
**Luas Wilayah Dengan Penggunaannya**

No.	Jenis Lahan	Luas
1	Tanah Sawah	201,030 Ha
2	Ladang	57,475 Ha
3	Rawa	34, 670 Ha
4	Perkebunan	56,5 Ha
5	Pemukiman	47,6519 Ha
6	Lainnya	6 Ha

*Sumber: Profil Desa Sukaraja Nuban*

Berdasarkan table 4.3 dapat dilihat desa Sukaraja Nuban terdiri dari beberapa kategori wilayah. Luas tanah sawah sebanyak 201,030 Ha, ladang atau tanah kering sebanyak 57,475 Ha, rawa atau tanah basah sebanyak 34,670 Ha, perkebunan 56,5 Ha, pemukiman berjumlah 47,6519 Ha, dan lainnya sebanyak 4 Ha.

Berdasarkan data administrasi desa Sukaraja Nuban memiliki penduduk sekitar 3.829 orang. Terdiri dari 1.936 orang laki-laki dan 1.8933orang perempuan dan total kepala keluarga 1.112 KK.

Penduduk desa Kebun Agung apabila dikelompokan berdasarkan pendidikannya mayoritas adalah tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Dan kedepannya untuk beberapa tahun tetap akan mendominasi karena tingkat taman kanak-kanak juga terbanyak kedua setelah sekolah dasar. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Penduduk Desa Sukaraja Nuban Berdasarkan Pendidikan**

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Belum sekolah	362 Orang
2.	Usia 7 – 45 tahun tidak pernah sekolah	185 Orang
3.	Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	325 Orang
4.	Tamat SD / sederajat	345 Orang
5.	Tamat SLTP / sederajat	783 Orang
6.	Tamat SLTA / sederajat	1.780 Orang
7.	D – 1	-
8.	D – 2	-
9.	D – 3	5 Orang
10.	S – 1	40 Orang
11.	S – 2	2 Orang
12.	S – 3	-

*Sumber: Profil Desa Sukaraja Nuban*

Jika dikelompokkan berdasarkan mata pencaharian pokok mayoritas masyarakat desa Sukaraja Nuban bekerja sebagai petani sebanyak 1.123 orang, selengkapnya dapat dilihat dalam tabel kelompok tenaga kerja berdasarkan umur berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Penduduk Desa Sukaraja Nuban Berdasarkan Mata Pencaharian**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	1.123 Orang
2	Buruh tani	124 Orang
3	Buruh swasta	175 Orang
4	Pegawai negeri	35 Orang
5	Perajin	7Orang
6	Pedagang	80 Orang
7	Peternak	305 Orang
8	Nelayan	-
9	Montir	12 Orang
10	Dokter	-
11	Bidan	3 Orang
12	Mantri	1 Orang
13	Perawat	-
14	Sopir	60 Orang
15.	Dukun Bayi	1 Orang
16.	Dukun Pijat	10 Orang

*Sumber: Profil Desa Sukaraja Nuban*

#### **B. Membandingkan Penghasilan Petani Dengan Perkebunan Karet**

Sebagaimana diketahui pada pembahasan sebelumnya mengenai kesejahteraan ekonomi petani khususnya masyarakat desa Sukaraja Nuban. Tujuan pada penelitian ini adalah menganalisa hasil kontribusi antara usaha petani sawah dengan tani karet, peneliti akan membahas sesuai dengan data yang telah peneliti dapatkan. Maka peneliti mendeskripsikan beberapa uraian menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap sebanyak 3 orang responden yang berada di desa Sukaraja Nuban. Adapun hasilnya dapat diketahui berikut ini:

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani sawah yang beralih ke tanaman karet yaitu Pak Marimin yang memiliki luas lahan 1 (satu) Ha. Apa yang mendasari beralih lahan persawahan ke perkebunan karet serta

berapa pendapatan setelah beralih ke perkebunan karet. Berikut penjelasannya:

“Begini *mas*, alasan saya itu beralih gara-gara awalnya saluran irigasi sawah itu tidak lancar, karena *kan* sawah saya itu lokasinya jauh dari sumber air alias bagian hilir dan kayak ada pergeseran tanah, jadi walaupun diatas banyak saya kebagian cuman sedikit, mulanya seperti akhirnya lahan saya semakin rusak atau kering, saya mendapat saran dari gerakan kelompok tanu agar pindah menjadi karet, terus sayaputuskan untuk pindah dan juga setelah di hitung pindah ke karet hasilnya lebih banyak *mas* di banding padi. Kalau pendapatan itu sekitar 200 kg sampai 300 kg per minggunya, tapi ambil rata-rata kalau di lahan saya 200 saja.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa alasan utama Pak Marimin beralih ke karet karena saluran irigasinya kurang baik yang menimbulkan lahan sawahnya tidak produktif dengan baik. Untuk pendapatan 200 kg sampai 300 kg per minggu karet 4 bulan ini. Dari hasil wawancara di atas dapat dihitung perbandingan pendapatan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Perbandingan Pendapatan Lahan Milik Pak Marimin**

No.	Komponen	Padi	Karet
1	Produksi (kg)	7.000	200
2	Harga Jual (Rp/kg)	4.000	10.000
3	Penerimaan (Rp)	28.000.000	32.000.000
4	Biaya Produksi Total (Rp)	5.000.000	1.000.000
5	Pendapatan	23.000.000	31.000.000

Berdasarkan tabel 4.5 hasil pendapatan pada luas lahan 1 Ha selama 4 bulan milik Pak Marimin pada pendapatan tanaman padi sejumlah Rp.17.000.000 dan pendapatan tanaman karet sejumlah Rp 31.000.000 karena karet dapat di panen per minggu maka dihitung setara

dengan masa panen padi yaitu selama 4 bulan. Jumlah produksi padi mencapai 7.000 kg dengan harga jual sekitar Rp. 4.000/kg dengan jumlah Rp. 28.000.000 pendapatan awal yang diterima Pak Marimin, kemudian di potong biaya produksi sebesar Rp. 5.000.000, maka jumlah laba bersih yang diterima Pak Marimin sebesar Rp.23.000.000.<sup>1</sup>

Kemudian pada tanaman karet total produksi per minggu berjumlah 200 kg dikali 16 minggu dengan harga jual Rp. 10.000/kg dengan jumlah Rp. 32.000.000 pendapatan awal yang diterima Pak Marimin. Kemudian di potong biaya produksi sebesar Rp.1.000.000. Maka laba bersih yang diterima oleh Pak Marimin sebesar Rp. 29.000.000.

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani sawah yang beralih ke tanaman karet yaitu Pak Wito yang memiliki luas lahan 1 (satu) Ha. Apa yang mendasari beralih lahan persawahan ke perkebunan karet serta berapa pendapatan setelah beralih ke perkebunan karet. Berikut penjelasannya:

“Kalau alasan memutuskan pindah jawabannya sama dengan petani sawah lain, karena pasokan air kurang di lahan saya dan juga khususnya di tanah saya memang kalau di Tanami padi sudah kurang hasilnya. Dan untuk karet penghasilan biasanya 100 kg sampai 350 kg tapi dilahan saya biasanya rata-rata 250 an.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa alasan utama Pak Wito beralih ke karet karena masalah pasokan air kurang baik, dan memang pada lahannya jika ditanami padi sudah kurang produktif dengan baik. Untuk pendapatan 100 kg sampai 350 kg per minggu karet,

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Marimin, Pemilik Lahan, pada 26 Mei jam 10.00 WIB

tapi pada 4 bulan ini Pak Wito berhasil memanen hingga 300 kg karet. Dari hasil wawancara di atas dapat dihitung perbandingan pendapatan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Pendapatan Lahan Milik Pak Wito**

No.	Komponen	Padi	Karet
1	Produksi (kg)	6.000	300
2	Harga Jual (Rp/kg)	4.000	10.000
3	Penerimaan (Rp)	24.000.000	48.000.000
4	Biaya Produksi Total (Rp)	4.000.000	2.000.000
5	Pendapatan	20.000.000	46.000.000

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pendapatan pada luas lahan 1 Ha selama 4 bulan milik Pak Wito pada pendapatan tanaman padi sejumlah Rp.20.000.000 dan pendapatan tanaman karet sejumlah Rp 46.000.000 karena karet dapat di panen per minggu maka dihitung setara dengan masa panen padi yaitu selama 4 bulan. jumlah produksi padi mencapai 6.000 kg dengan harga jual sekitar Rp. 4.000/kg dengan jumlah Rp. 28.000.000 pendapatan awal yang diterima Pak Marimin, kemudian di potong biaya produksi sebesar Rp. 5.000.000, maka jumlah laba bersih yang diterima Pak Wito sebesar Rp.20.000.000.<sup>2</sup>

Kemudian pada tanaman karet total produksi per minggu berjumlah 300 kg dikali 16 minggu dengan harga jual Rp. 10.000/kg dengan jumlah Rp. 46.000.000 pendapatan awal yang diterima Pak Marimin. Kemudian di potong biaya produksi sebesar Rp.2.000.000. Maka laba bersih yang diterima oleh Pak Wito sebesar Rp. 46.000.000.

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Wito, Pemilik Lahan, pada 26 Mei jam 10.00 WIB

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani sawah yang beralih ke tanaman karet yaitu Pak Suyatin yang memiliki luas lahan 1 (satu) Ha. Apa yang mendasari beralih lahan persawahan ke perkebunan karet serta berapa pendapatan setelah beralih ke perkebunan karet. Berikut penjelasannya:

“Awalnya hasil panen saya sebelumnya anjlok drastis *mas*, kebetulan yang *ngurus* lahan sawah orang lain bukan saya sendiri, dapat laporan terus dari pekerja saya, katanya *gak* ngalir airnya, kebetulan lahan saya bagian ujung *mas* jauh dari sungai itu, akhirnya ada musyawarah sama gerakan kelompok tani, dan akhirnya saya putuskan untuk pindah aha dari pada rugi *kan hehe*. Kalau untuk penpatan dipukul rata *aja ya mas* itu sekitar 250-400 kg per minggu.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahawa alasan utama Pak Suyatin beralih ke karet karena masalah panen awal berkurang atau secara drastis karena permasalahannya juga sama dengan petani yang lain yaitu permasalahan pengairan air. Untuk pendapatan 250 kg sampai 400 kg per minggu karet, tapi pada 4 bulan ini Pak Suyatin berhasil memanen hingga 250 kg karet. Dari hasil wawancara di atas dapat dihitung perbandingan pendapatan pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.7**  
**Perbandingan Pendapatan Lahan Milik Pak Suyatin**

No.	Komponen	Padi	Karet
1	Produksi (kg)	8.000	250
2	Harga Jual (Rp/kg)	4.000	10.000
3	Penerimaan (Rp)	28.000.000	40.000.000
4	Biaya Produksi Total (Rp)	5.000.000	1.500.000
5	Pendapatan	27.000.000	38.500.000

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pendapatan pada luas lahan 1 Ha selama 4 bulan milik Pak Suyatin pada pendapatan tanaman padi sejumlah Rp.27.000.000 dan pendapatan tanaman karet sejumlah Rp 39.000.000 karena karet dapat di panen per minggu maka dihitung setara dengan masa panen padi yaitu selama 4 bulan. jumlah produksi padi mencapai 8.000 kg dengan harga jual sekitar Rp. 4.000/kg dengan jumlah Rp. 28.000.000 pendapatan awal yang diterima Pak Suyatin, kemudian di potong biaya produksi sebesar Rp. 5.000.000, maka jumlah laba bersih yang diterima Pak Suyatin sebesar Rp.27.000.000.<sup>3</sup>

Kemudian pada tanaman karet total produksi per minggu berjumlah 300 kg dikali 16 minggu dengan harga jual Rp. 10.000/kg dengan jumlah Rp. 40.000.000 pendapatan awal yang diterima Pak Marimin. Kemudian di potong biaya produksi sebesar Rp.1.500.000. Maka laba bersih yang diterima oleh Pak Suyatin sebesar Rp. 38.500.000.

Berdasarkan uraian diatas pendapatan tanaman karet lebih besar dibanding dengan pendapatan padi, Tentunya hal ini dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah karena kurang optimalnya saluran pasokan air dalam mengairi lahan yang membuat unsure kesuburan lahan tidak tercukupi dengan baik. Dan dapat dilihat pada biaya produksi yang dikeluarkan karet lebih kecil dibandingkan dengan perawatan padi. Hal ini juga mendorong para petani sawah yang tidak produktif beralih ke tanaman karet, dan jenis tanaman karet tidak memerlukan perawatan

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Marimin, Pemilik Lahan, pada 24 Mei jam 14.00 WIB

seperti pupuk, pestisida, serangan hama layaknya pada tanaman padi. Menurut hasil wawancara dengan para responden dengan hasil yang lebih melimpah biaya produksi yang murah serta memanfaatkan permasalahan yang ada menjadi sumber pendapatan yang baru yang lebih baik dan akhirnya yang membuat pola pikir para petani lahan sawah berubah menjadi lebih sejahtera atau lebih baik<sup>4</sup>

Adapun hasil wawancara tentang kelebihan dan keunggulan lahan persawahan ke perkebunan karet dalam meningkatkan pendapatan berikut penjelasan dari Pak Marimin:

“Keunggulannya yang pertama agar tidak rugi akibat dampak kerusakan lahan tersebut bisa dimanfaatkan kembali, dan juga untuk tanaman karet biaya perawatannya termasuk murah, saya juga bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar misalnya dalam hal deres karet. Hasil mingguan juga dapat jadi saya merasa untung sejak beralih.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami khususnya petani yang memiliki lahan kurang produktif akibat masalah pengairan merubah pola pikir dalam mencari peruntungan di bidang lain dan juga merasa lebih sejahtera atau lebih baik dibandingkan periode sebelumnya saat sebelum beralih. Biaya produksi yang murah juga mendorong para petani sawah yang tidak produktif semakin banyak beralih, dan kemudian juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dalam memanen getah karet setiap harinya.

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Marimin, Pemilik Lahan, pada 26 Mei jam 10.00 WIB

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap Pak Wito tentang kelebihan dan keunggulan lahan persawahan ke perkebunan karet dalam meningkatkan pendapatan berikut penjelasan Pak Wito:

“Rencana untuk beralih memang sudah lama, sambil menunggu kepastian, berdiskusi bersama kelompok tani dan berkordinasi dengan aparat desa, setelah yakin akhirnya memutuskan untuk pindah, untuk keuntungan lebih dari sebelumnya yaitu padi, lumayan mensejahterakan petani. yang sempat merugi pada periode sebelumnya, dan biaya perawatannya murah”

Dari hasil wawancara dengan Pak Wito dapat diketahui bahwasannya Pak Wito tidak Langsung memutuskan untuk mengkonversi lahannya, namun beliau sempat berkordinasi dengan gerakan kelompok tani dan aparat desa setempat. Kemudian Pak Wito juga menjelaskan keuntungan yang di dapat setelah beralih cukup mensejahterakan petani dan juga biaya produksi yang cukup murah.

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap Pak Suyatin tentang kelebihan dan keunggulan lahan persawahan ke perkebunan karet dalam meningkatkan pendapatan berikut penjelasan Pak Suyatin:

“Keunggulannya meenuntaskan permasalahan sebelumnya masalah tidak produktifnya lahan, kemudian mencari solusi dimana solusi tersebut harus lebih baik dari sebelumnya, akhirnya memutuskan untuk beralih ke karet, karena faktornya tidak perlu banyak pasokan air, kemudian biaya perawatannya lumayan murah dan tidak sebanyak padi. Kemudian hasilnya bisa per minggu. Kalau untuk padi faktornya lama dan terkadang tidak memuaskan hasil panennya.”

Dari hasil wawancara dengan Pak Suyatin dapat diketahui bahwasannya Pak Suyatin memutuskan untuk mengkonversi lahannya karena pendapatan dapat di hitung secara mingguan berbeda dengan padi masa panen selama 4 bulan, dan Pak Suyatin juga menjelaskan hasil panen

karet masih bisa seimbang dibandingkan dengan hasil panen padi terkadang bisa merosot tajam, kemudian Pak Suyatin juga menjelaskan bahasanya biaya perawatan lebih murah karena tidak sebanyak perawatan tanaman padi. Dan yang terakhir tentu menjadi pemecahan masalah terhadap lahan sawah yang tidak produktif akibat pengairan.

#### 4. Penerapan Fungsi Manajemen Kelompok Tani Desa Sukaraja Nuban

##### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan sangatlah penting jika hendak melakukan sesuatu, perencanaan juga merupakan proses untuk memutuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam waktu tertentu dan juga menetapkan tahapan yang akan dilalui. Langkah pertama perencanaan yang dilakukan kelompok tani Sukaraja Nuban adalah ketika awal kelompok tani berdiri kelompok tani Sukaraja Nuban menentukan visi dan misi untuk menggambarkan situasi terbaik atau ideal yang di harapkan untuk masa depan kelompok tani dengan meringkas visi yang memuat suatu perubahan yang diharapkan dan menentukan misi tujuan serta programnya. Kelompok Tani Sukaraja Nuban sendiri mempunyai visi untuk mewujudkan kesejahteraan petani melalui program peningkatan produksi dengan pola usaha tani berbasis agrabisnis dengan membina anggota untuk lebih maju dan memberi perubahan untuk kesejahteraan para anggota kelompok tani. Dalam pelaksanaannya kelompok tani Sukaraja Nuban selalu membina anggotanya untuk berwawasan luas tentang pertanian dan juga selalu aktif dalam setiap kegiatan

pengembangan pertanian khususnya dalam menerapkan pola pertanian organik yang sedang dilaksanakan guna untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para petani. dan musyawarah terkait dengan hal-hal yang perlu dilakukan seperti membahas apa saja masalah yang dialami oleh para anggota kelompok tani dan mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini menjadikan sebuah dasar untuk menciptakan suatu rasa demokrasi dan memberi tempat serta waktu untuk para anggota agar dapat bekerja sama untuk berfikir memberikan masukan menentukan langkah yang tepat untuk keberhasilan kelompok tani Sukaraja Nuban.

Kelompok tani Sukaraja Nuban juga memiliki kegiatan bulanan yaitu dengan adanya forum musyawarah yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepatnya awal bulan pada tanggal satu. Musyawarah ini dilakukan dalam satu kegiatan pengajian. Dalam mengatur perencanaan anggaran, kelompok tani Sukaraja Nuban mempunyai aset finansial berupa uang kas yang didapatkan dari anggota kelompok tani Sukaraja Nuban itu sendiri yaitu dana yang didapatkan dari potongan hasil panen anggota kelompok tani sebesar 5%.<sup>19</sup> Kelompok tani Sukaraja Nuban memiliki panen cabai, sayuran. Yang mana panen cabai dipanen dua kali dalam satu tahun dan panen sayuran diperoleh tiga minggu sekali. Namun hasil penjualan yang dipotong hanyalah untuk tanaman yang mendapatkan bantuan dari pemerintah, jika tanaman itu bersifat dana pribadi tidak akan mendapatkan potongan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu fungsi manajemen yang sangat penting dalam suatu organisasi. Pengorganisasian merupakan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi pekerjaan kepada setiap anggota sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, kelompok tani Sukaraja Nuban dalam menentukan struktur organisasi menggunakan metode pembiasaan bukan metode penyesuaian. Struktur kepengurusan yang ada di dalam kelompok tani ini hanya ditentukan oleh kesepakatan anggota dan kesiapan para anggota yang akan menjadi pengurus. Struktur kepengurusan yang ada di dalam kelompok tani ini hanya ditentukan oleh kesepakatan anggota dan kesiapan para anggota yang akan menjadi pengurus.

Dari awal berdirinya kelompok tani Sukaraja Nuban sampai sekarang belum ada pembaharuan kepengurusan dikarenakan tidak ada kesiapan dari para anggotanya jika akan menjadi pengurus inti. Dalam sistem kepengurusan seperti ini, seringkali membuat salah satu pengurus tidak bisa menjalankan tugasnya dikarenakan kurangnya wawasan teknologi, seperti sekretaris kelompok tani Sukaraja Nuban jika akan membuat proposal masih kebingungan dan meminta bantuan dari ketua.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan yang dilakukan oleh ketua kelompok tani Sukaraja Nuban mengadakan sebuah rapat, dan di dalam rapat tersebut ketua memberi pengarahan apa saja yang harus dilakukan oleh anggota. Ketua kelompok tani Sukaraja Nuban juga selalu memberikan semangat motivasi kepada seluruh anggotanya terlihat dari kinerja para anggota untuk terus maju.

Aktifnya setiap anggota dalam melaksanakan kegiatan yang terdapat didalam kelompok tani Sukaraja Nuban sendiri tidak lepas dari sosok ketua yang selalu mendorong serta memotivasi anggotanya supaya dapat terus maju, hal ini terlihat dari kedisiplinan yang diterapkan dalam kelompok tani Sukaraja Nuban, misalnya jika ada anggota yang tidak hadir dalam kegiatan tanpa keterangan yang jelas, maka akan di kenai denda berupa uang. Namun, kurangnya pengetahuan teknologi masih menjadi kendala dalam kelompok tani Sukaraja Nuban, khususnya pada sekertaris kelompok tani yang masih belum mengetahui tentang teknologi. Jika akan membuat proposal, kekertaris masih dibantu oleh ketua kelompok tani. Ketua harusnya memberi pelatihan terhadap anggota khususnya tentang teknologi, agar anggota kelompok tani paham dan dapat menjalankan tugasnya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Berdasarkan hasil penelitian yang lakukan di kelompok tani Sukaraja Nuban, pengawasan yang dilakukan di kelompok tani

Sukaraja Nuban cukup baik. Ketua kelompok tani Sukaraja Nuban langsung melakukan pengawasan kepada anggotanya supaya tidak terjadi kesalahan dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Pengawasan secara tidak langsungnya jika terjadi kesalahan dilapangan, maka akan ditegur dengan baik-baik secara langsung. Setelah kegiatan, kelompok tani Sukaraja Nuban melakukan evaluasi secara sanatai mengoreksi apa saja yang salah dan mencari solusi untuk memperbaikinya.

### **C. Pendapatan Kesejahteraan Menurut BPS, Bank Dunia dan Ekonomi**

#### **Islam**

##### **1. Pendapatan Kesejahteraan Menurut BPS**

Kesejahteraan diartikan sebagai suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan utama dari individu baik berupa pangan, sandang sampai dengan perumahan serta kesempatan menyelesaikan pendidikan untuk memperoleh pekerjaan sehingga bisa meningkatkan taraf hidupnya untuk mendapatkan kedudukan sosial yang sama dengan lainnya. Kesejahteraan erat kaitannya dengan penghasilan masyarakat, karena semakin tingginya pemasukan yang didapat maka pola konsumsinya pun akan semakin baik. Berikut ini akan peneliti jelaskan terkait dengan pendapatan kesejahteraan yang ada di Desa Sukaraja Nuban berdasarkan indikator yang ditetapkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik):

a. Kependudukan

Berdasarkan ketetapan dari BPS, disebutkan jika indikator pertama dalam menentukan kesejahteraan adalah kependudukan. Dimana penduduk merupakan instrumen yang krusial bagi pertumbuhan sebuah daerah. Indikator yang menentukan demografi penduduk terdiri atas rasio jenis kelamin dan fertilitas. Adapun jumlah penduduk pada Desa Sukaraja Nuban tercantum pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Jumlah Penduduk Desa Sukaraja Nuban Pada Tahun 2022**

Jumlah Total	3.829	Orang
Jumlah Laki-laki	2.008	Orang
Jumlah Perempuan	1.821	Orang
Jumlah Kepala Keluarga	1.112	KK

*Sumber : Profil Desa Sukaraja Nuban*

Dari tabel diatas diketahui jika jumlah penduduk laki-laki mendominasi dimana menduduki angka 52,45% dan penduduk perempuan berjumlah 1.821 atau setara dengan 47,55%. Kemudian untuk rasio jenis kelamin diperoleh angka 110,31 %. Angka tersebut berada diatas 100 yang berarti penduduk laki-laki lebih banyak dari perempuan.

**Tabel 4.9**  
**Jumlah Penduduk Desa Sukaraja Nuban Berdasarkan**  
**Kelompok Umur**

No.	Umur	Jumlah
1	0-4	362
2	5-9	346
3	10-14	329
4	15-19	393
5	20-24	394
6	25-29	398
7	30-34	292
8	35-39	295
9	40-44	280
10	45-49	285
11	50-54	272
12	55++	183
13	Jumlah	3.829

*Sumber : Profil Desa Sukaraja Nuban*

Dari tabel diatas diketahui bahwa penduduk dengan usia 20-29 merupakan penduduk yang mendominasi di desa Sukaraja Nuban. Sedangkan penduduk dengan jumlah sedikit merupakan mereka yang sudah berusia lebih dari 55 tahun. Dengan demikian dipahami jika penduduk sukaraja nuban merupakan mereka dengan usia produktif yang bisa memberikan kesempatan yang diperlukan oleh kegiatan ekonomi. Apabila penduduk dengan usia yang produktif tetapi tidak diberdayakan dengan baik dalam pasar kerja maka hal ini akan menyebabkan adanya pengangguran sehingga kesejahteraan masyarakat dapat menurun.

Kemudian dalam melihat kesejahteraan penduduk berdasarkan indikator kesejahteraan menurut BPS ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Taraf kesejahteraan kependudukan tinggi apabila kepadatan penduduk  $>10.000$  jiwa/km<sup>2</sup>

- 2) Taraf kesejahteraan kependudukan sedang apabila kepadatan penduduk antara 5.000-10.000 jiwa/km<sup>2</sup>
- 3) Taraf kesejahteraan kependudukan rendah apabila kepadatan penduduk <5.000 jiwa/km<sup>2</sup>.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Indikator Kependudukan**

Tahun	2022
Jumlah Penduduk	3.829
Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	14,54
Kepadatan Penduduk (Km <sup>2</sup> )	254

*Sumber : Profil Desa Sukaraja Nuban*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jika pada tahun 2022 jumlah penduduk di desa Sukaraja Nuban adlah 3.829 jiwa dengan kepadatan mencapai 254 jiwa per km<sup>2</sup>. Dengan demikian, berdasarkan pada indikator kesejahteraan maka desa Sukaraja Nuban adalah desa dengan kesejahteraan rendah karena jumlah penduduknya tidak mencapai 5000 jiwa per km<sup>2</sup>.

b. Kesehatan

Indikator kesehatan masyarakat digunakan untuk mengukur kesuksesan pembangunan kesehatan maupun dijadikan sebagai landasan penyusunan program yang akan datang. Dimana pembangunan kesehatan berperan krusial dalam rangka mewujudkan kesejahteraan individu, karena kesehatan yang baik akan memberikan dampak yang baik pada produktivitas kerja.

Berdasarkan data yang dilansir dari BPS menunjukkan bahwa desa Sukaraja Nuban merupakan salah satu desa dengan tidak ada

penderita gizi buruk. Hal ini membuktikan bahwa pelayanan kesehatan yang dilakukan sedini mungkin sudah baik. Ditambah dengan adanya fasilitas kesehatan seperti Puskesmas tanpa rawat inap, praktek dokter, satu apotek serta 5 unit posyandu.

c. Pendidikan

Indikator selanjutnya adalah pendidikan yang merupakan aset pembangunan bagi sebuah negara karena tiap individu perlu pendidikan agar bisa memahami serta lebih meningkatkan kemampuannya dalam berfikir serta hidup bersosial untuk dapat berpartisipasi dalam mekanisme pembangunan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi desa Sukaraja Nuban didapat bahwa jumlah penduduk yang belum sekolah dalam artian masih balita sebanyak 365 orang. Jika dibandingkan dengan penduduk yang tidak pernah sekolah maka jumlah penduduk yang belum sekolah memiliki nominal yang lebih besar sebab jumlah penduduk yang tidak pernah sekolah hanya berjumlah 185. Kemudian tingkat pendidikan yang didominasi oleh mereka yang sudah pernah mengenyam pendidikan di SLTA. Dari fakta tersebut maka bisa dikatakan masyarakat desa sukaraja nuban dalam hal pendidikan sudah sejahtera dibuktikan dengan mayoritas masyarakat yang mengenyam pendidikan SLTA.

Selain itu jumlah penduduk dengan lulusan sarjana dan diploma sebanyak 45 orang. Hal ini menguatkan jika penduduk sukaraja nuban

sudah bisa disebut memenuhi indikator pendidikan. Dengan adanya lulusan pendidikan yang tinggi tentunya akan memberikan perubahan ke arah yang lebih baik bagi kemajuan desa khususnya dalam hal pertanian sebagai komoditas utama desa Sukaraja Nuban.

d. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja merupakan aset penting dalam peningkatan ekonomi suatu negara. Banyaknya jumlah penduduk tentunya memiliki potensi sumber daya yang dapat ikut serta mempercepat pembangunan nasional. Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia adalah belum maksimalnya pemanfaatan tenaga kerja yang ada yang menyebabkan tingkat pengangguran yang banyak, jumlah angkatan kerja yang juga banyak disertai latar belakang pendidikan juga keahlian yang dimiliki masih minim disertai pembagian angkatan kerja yang kurang merata. Berikut ini akan ditampilkan data terkait dengan kondisi umum ketenagakerjaan di desa Sukaraja Nuban per Mei Tahun 2022:

**Tabel 4.11**  
**Kondisi Umum Ketenagakerjaan Di Desa Sukaraja Nuban**

Jumlah Penduduk	Jumlah angkatan kerja	Jumlah bekerja	Jumlah pengangguran	Jumlah bukan angkatan kerja
3.829	3.841	1936	1905	55

*Sumber : Profil Desa Sukaraja Nuban*

Berdasarkan data diatas, diketahui jika jumlah penduduk sampai dengan bulan Mei 2022 mencapai angka 3.829 jiwa dengan angkatan kerja sebanyak 3.841 dan 1.936 diantaranya sudah memiliki

pekerjaan. Dari indikator ketenagakerjaan berdasarkan pada BPS disebutkan jika kategori angkatan kerja dibagi dalam tiga karakteristik berikut ini:

- 1) Kesejahteraan ketenagakerjaan baik apabila persentasenya >50%
- 2) Kesejahteraan ketenagakerjaan sedang apabila dalam skala 20-50%
- 3) Kesejahteraan ketenagakerjaan rendah jika persentasenya <20%

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Indikator Ketenagakerjaan**

Tahun	Angkatan Kerja	Persentase
2022	3.841	57,77%

Berdasarkan tabel di atas diketahui jika persentase penduduk pada status angkatan kerja berada pada 57,77%, berdasarkan pada indikator BPS maknanya ketenagakerjaan yang ada pada desa Sukaraja Nuban menunjukkan persentase yang baik atau kesejahteraannya baik.

e. Taraf dan Pola Konsumsi

Konsumsi adalah salah satu tiang utama dalam giat perekonomian di Indonesia. Hal ini karena kemampuan membeli serta perubahan pola konsumsi berpengaruh pada laju pertumbuhan ekonomi. Manajemen perekonomian meningkat maka akan sejalan dengan membaiknya kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi konsumsinya sehari-hari.

Seperti yang sudah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya bahwasanya peralihan lahan yang terjadi di desa Sukaraja Nuban memberikan dampak positif berupa meningkatnya pendapatan dari

masyarakat. Dimana awalnya masyarakat hanya dapat menikmati hasil panen padi setiap empat bulan sekali, tetapi berbeda halnya dengan karet yang bisa memberikan pemasukan kepada masyarakat setiap satu minggu sekali. Tentunya hal ini juga berpengaruh pada pola konsumsi masyarakat yang menjadi lebih baik dengan adanya perubahan pendapatan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suyatin selaku petani yang juga melakukan peralihan lahan menyebutkan jika penghasilan yang diperoleh dalam satu bulan dengan luas lahan 1 Ha antara Rp. 8.000.000,- hingga Rp. 9.000.000,-. Dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan pola konsumsinya diluar dari pembelian untuk bahan pokok atau bahan makanan. Hal ini menunjukkan jika petani karet yang ada di desa Sukaraja Nuban sudah masuk dalam taraf sejahtera sedang karena penghasilannya berkisar antara Rp. 5.000.000,- sampai dengan Rp. 10.000.000,-.

f. Perumahan dan Lingkungan

Salah satu kebutuhan pokok yang harus diperhatikan adalah tempat tinggal. Berdasarkan pada Undang-Undang No 4 Tahun 1992 menjelaskan bahwa rumah adalah kebutuhan pokok individu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Taraf kesejahteraan tidak hanya terlihat dari tersedianya tempat tinggal, melainkan hal lain yang berkaitan dengan itu juga harus diperhatikan. Adapun kondisi

perumahan atau tempat tinggal di desa Sukaraja Nuban tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.13**  
**Kondisi Perumahan dan Lingkungan di Sukaraja Nuban**

Jenis Kepemilikan		Sumber Air Minum		Sarana Air Bersih	
Milik Sendiri	Lainnya	Sumur	Air Kemasan	Sumur Gali	MCK
1.118 Kk	-	1.118 Kk	-	1.118 Unit	1.118 Unit

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kepemilikan rumah yang ada di desa Sukaraja Nuban merupakan milik pribadi dengan sumur gali sebagai sumber air minum juga tersedianya unit MCK disetiap rumah. Hal ini menunjukkan bahwa perumahan dan lingkungan ini masuk dalam kategori sejahtera, karena hal pokok selain rumah sudah tersedia.

Kesimpulan yang peneliti ambil berdasarkan uraian indikator kesejahteraan diatas menyebutkan jika mayoritas indikator kesejahteraan yang ditetapkan oleh BPS menunjukkan kualitas yang baik. Hanya indikator kependudukan saja yang masih perlu ditingkatkan kembali.

## **2. Pendapatan Kesejahteraan Menurut Bank Dunia**

Kemiskinan adalah kurangnya kesejahteraan yang meliputi banyak instrumen seperti rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan, akses terhadap sanitasi juga air bersih, kurangnya kapasitas yang memadai serta kesempatan hidup yang lebih baik. Apabila kesemua instrumen tersebut dapat terpenuhi maka masyarakat bisa dikatakan sejahtera.

Indikator kesejahteraan antara bank dunia dengan BPS memiliki kesamaan. Jika dilihat dari kesehatannya, maka penduduk desa Sukaraja Nuban memiliki tingkat kesehatan yang baik, terbukti dengan tidak ada angka gizi buruk dan stunting yang menjadi indikator dini kesehatan masyarakat. Jika dari dini kesehatannya sudah baik dan terpenuhi gizinya maka akan berdampak pada kinerjanya dimasa depan sehingga meningkatkan perekonomian negara. Selanjutnya jika dilihat dari pendidikannya mayoritas penduduknya adalah lulusan SMA atau sederajat, dimana hal ini berpotensi pada kemajuan masyarakatnya sehingga bisa mensejahterakan perekonomian keluarga.

Selain daripada itu, kesejahteraan menurut bank dunia adalah mereka yang berpenghasilan lebih dari 1 dollar sehari atau jika dikalkulasikan dalam rupiah yakni setara dengan Rp. 14.500,- perhari. Jika dilihat dari data yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa pendapatan yang diperoleh petani khususnya petani karet dalam satu bulan berkisar antara Rp. 8.000.000,- hingga Rp. 9.000.000,-. Apabila dirinci dalam sehari mereka bisa memperoleh penghasilan sebanyak Rp. 284.000,-. Hal tersebut membuktikan bahwa pendapatan masyarakat Sukaraja Nuban sudah bisa disebut sejahtera berdasarkan indikator pendapatan dari bank dunia.

### 3. Pendapatan Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

Ekonomi islam merupakan konsep ekonomi yang dilaksanakan pada pedoman nilai-nilai dan prinsip syariah sesuai dengan Al Qur'an dan hadist. Sistem ekonomi ini tidak hanya tertuju pada keuntungan saja tetapi juga manfaat bagi semua.<sup>5</sup> Kesejahteraan dalam islam tidak hanya pada nilai materiil saja tetapi spiritual dan moral.

Kesejahteraan ekonomi islam memiliki beberapa tujuan yang akan peneliti jelaskan berikut ini:

- 1) Kesejahteraan Ekonomi Mencakup Perorangan, Masyarakat Serta Negara

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan terkait kesejahteraan pendapatan, peneliti menyimpulkan bahwasanya peralihan lahan pertanian ke lahan perkebunan karet dinilai lebih efektif bagi masyarakat desa Sukaraja Nuban. Seperti yang disampaikan Pak Marimin jika perkebunan karet miliknya kini memberikan pendapatan tetap dan juga lebih mudah dalam hal perawatannya. Ketika beralih ke perkebunan karet, pak Marimin menjelaskan jika ia tidak harus menunggu selama 3-4 bulan untuk memanen hasil tanamannya melainkan ia bisa setiap minggu memperoleh pendapatan yang pasti bahkan bisa naik bergantung pada getah yang dihasilkan juga harga karet di pasaran. Oleh karenanya bisa

---

<sup>5</sup>Didi Suardi, "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, No. 2, (2021), 326

diperoleh kesimpulan jika peralihan lahan memberikan kesejahteraan ekonomi terhadap individu.

## 2) Tercukupinya Kebutuhan Dasar

Berdasarkan wawancara dengan beberapa petani yang beralih ke perkebunan karet, mayoritas dari mereka menjelaskan jika pendapatan mereka meningkat. Hal ini disebabkan karena lahan persawahan yang ada di desa Sukaraja Nuban sudah kurang produktif selain itu irigasi atau pengairan yang jauh juga menyebabkan berkurangnya produktivitas dari lahan persawahan tersebut.

Meningkatnya pendapatan yang disebabkan karena penghasilan dari kebun karet tentunya akan memudahkan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka yang meliputi sandang, pangan dan papan serta kebutuhan lain seperti kesehatan sampai dengan pendidikan yang tercukupi dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tujuan diatas maka bisa diambil kesimpulan jika peralihan lahan persawahan ke lahan karet memberikan dampak yang positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan maka mereka bisa mencukupi kebutuhan hidupnya masing-masing. Manajemen diri sendiri sudah terpenuhi tentunya mereka bisa mencukupi kebutuhan keluarganya, terlebih lagi mereka yang mempunyai lahan perkebunan karet yang luas tentunya membutuhkan bantuan orang lain untuk dipekerjakan. Hal ini akan memberikan masalah kepada orang lain yang membutuhkan pekerjaan.

#### **D. Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Lingkungan**

Tujuan dari pembangunan perkebunan adalah untuk meningkatkan produksi dan memperbaiki mutu hasil, meningkatkan pendapatan. Terjadinya perubahan penggunaan lahan dapat disebabkan karena adanya perubahan rencana tata ruang wilayah, adanya kebijaksanaan arah pembangunan dan karena mekanisme pasar dan kurangnya pengertian masyarakat maupun aparat pemerintah mengenai tata ruang wilayah, atau rencana tata ruang wilayah yang sulit diwujudkan. Keadaan di mana semua rumah tangga baik fisik maupun ekonomi mempunyai kemampuan mencukupi kebutuhan pangan untuk seluruh rumah tangganya, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Perubahan penggunaan lahan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi regional tidak mungkin dapat dihindarkan. Meningkatnya jumlah rumah tangga pertanian dengan kepemilikan lahan yang sempit, mengindikasikan tingkat produksi pangan melemah.

Berbicara tentang pertumbuhan ekonomi regional, padi merupakan salah satu komoditi pangan yang penting dan menyangkut kepentingan nasional dimana padi/beras merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Tentunya Peningkatan produksi padi tidak terlepas dari ketersediaan unsur hara yang cukup, penggunaan varietas unggul, serta ketersediaan air yang cukup sesuai kebutuhan tanaman, drainase secara umum dapat mempengaruhi kondisi tanah pertanian. Yaitu pengaruhnya terhadap aerasi tanah, kelembaban tanah, transportasi dan keefektifan nutrisi dan pestisida, temperatur atau suhu tanah, bahan-bahan racun dan hama penyakit,

erosi tanah dan banjir, kesuburan tanaman dan hasil tanaman. Kesemua pengaruh adalah positif dari perspektif pertanian dan menggambarkan nilai teknologi drainase untuk produksi pertanian.

Tata kelola air atau pada tingkat petak adalah tata air pada lahan pertanian dan bertanggung jawab langsung atas tumbuhnya tanaman. Menciptakan lingkungan yang baik bagi tumbuhnya tanaman adalah tujuan utama dari sistem tata air ini. Sistem tata air yang direncanakan harus mampu menjaga dan mengendalikan muka air tanah agar sesuai dengan kebutuhan zona perakaran. Ini berarti bahwa muka air tanah harus  $> 10$  cm untuk tanaman padi dan  $> 60$  cm untuk lahan perkebunan.

Permasalahan yang terjadi pada desa Sukaraja Nuban adalah tidak terkelolanya dengan baik pada tingkat petak yaitu sistem tata air lahan yang membuat lahan pertanian tersebut menjadi kurang subur. Kemudian ada adapun unsur klasifikasi tanah dalam tanaman padi juga harus diperhitungkan dan harus terus dijaga, yang akhirnya mendorong para pemilik lahan sawah yang tidak bisa produktif dan memutuskan untuk beralih terhadap tanaman karet. Alih fungsi lahan sawah ke penggunaan lain telah menjadi salah satu solusi dalam menuntaskan hal tersebut akan tetapi ancaman yang serius terhadap keberlanjutan swasembada pangan. Apabila swasembada pangan tidak dapat tercapai, dapat dipastikan ketahanan pangan kita terancam. Salah satu kendala penting dalam mencapai swasembada pangan adalah adanya alih fungsi lahan. Intensitas alih fungsi lahan masih sukar dikendalikan, dan sebagian besar lahan sawah yang beralihfungsi tersebut justru yang

produktivitasnya termasuk kategori tinggi hingga sangat tinggi. Lahan-lahan tersebut adalah lahan sawah beririgasi teknis atau semi teknis dan berlokasi di kawasan pertanian dimana tingkat aplikasi teknologi dan kelembagaan penunjang pengembangan produksi padi telah maju. Berbagai upaya untuk mengendalikan alih fungsi lahan sawah telah banyak dilakukan. Alih fungsi lahan sangat erat hubungannya dengan produktivitas tanaman.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan para pemilik sawah yaitu Pak Edi mengenai pendapat petani dengan adanya peralihan lahan persawahan ke perkebunan karet, berikut tanggapan Pak Edi:

“*Kalo* mereka itu *kan* karena permasalahan lahan ya *mas*, faktornya sudah jelas, menurut saya apabila mereka memutuskan untuk beralih dari padi ke karet ya tidak apa-apa, yang penting tidak merugikan masyarakat sekitar, dan juga demi keberlangsungan hidup petani juga, solusi dari pemerintah juga tidak ada, gerakan masyarakat juga menyarankan, ya sudah tidak apa-apa beralih *mas*.”

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami, bahwasannya tanggapan Pak Edi mengenai peralihan lahan padi ke karet tidak mendapat kritikan, justru dari tanggapan tersebut selain petani yang memiliki lahan yang tidak produktif banyak petani lain yang sudah mengerti kondisi dari lahan serta memang tujuannya dalam memenuhi kebutuhan pokok ekonomi masyarakat. Kemudian dari wawancara tersebut diketahui bahwasannya tidak ada solusi dari aparat pemerintah untuk menyelesaikan masalah ini, akhirnya proses tersebut diarahkan kepada gerakan kelompok tani di desa Sukaraja Nuban.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan para pemilik sawah yaitu Pak Wakino mengenai pendapat petani dengan adanya peralihan lahan persawahan ke perkebunan karet, berikut tanggapan Pak Wakino:

“Jadi kalo di desa itu udah biasa seperti, tanah yang jauh dari sumber air, dan biasa sudah mengalami penurunan itu dari pemilik biasanya langsung pindah, karena kalo masih mempertahankan juga sudah mustahil, *malah* kasian sama petaninya sudah keluar modal tapi ujung-ujungnya gagal, apalagi memang masalah tanahnya udah rusak segala *macem*, tapi biasanya itu diperhitungkan, mulai dari luas lahan dan juga lingkungan, kalo bagi saya itu sah.. sah aja mas, orang buktinya pengalihan lahan *kayak gitu* justru banyak ngundang pekerja alias membuka lapangan pekerjaan.

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami, bahwasannya tanggapan Pak Wakiono mengenai peralihan lahan padi ke karet juga menyetujui, justru dari tanggapan tersebut selain petani yang memiliki lahan mendapatkan keuntungan, ternyata banyak juga tenaga kerja yang dibutuhkan, kesimpulannya peralihan lahan karet malah membuka lapangan pekerjaan baru khususnya bagi masyarakat sekitar desa Sukaraja Nuban. Hal ini tentunya menjadikan dampak positif bagi terhadap lingkungan. Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan penting, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja dan devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumberdaya hayati.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas peralihan lahan sawah terhadap lahan karet menjadi persoalan pada penelitian ini, banyak akibat dampak yang terjadi apabila cara ini terus menerus dilakukan. Ketika peralihan lahan ke perkebunan karet dilakukan dengan terus menerus maka semakin lama akan menggeser ketersediaan lahan persawahan yang bisa memproduksi bahan makanan pokok masyarakat yaitu beras. Meskipun karet lebih

menguntungkan, namun tetap harus menjaga kelestarian lingkungan dan keragaman hayati.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang peneliti ambil berdasarkan jika peralihan lahan persawahan ke lahan karet memberikan dampak yang positif bagi para petani yang mengalami kerusakan lahan dapat berinovasi memanfaatkan kondisi buru tersebut menjadi peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan maka mereka bisa mencukupi kebutuhan hidupnya masing-masing hal tersebut akan menjadi aspek kesejahteraan masyarakat pada desa Sukaraja Nuban. Penerapan fungsi manajemen pada kelompok tani seperti *planning, organizing, actuating, controlling* dalam membantu pemecahan masalah pada petani dengan berhasilnya mengembangkan lahan perkebunan karet sebagai solusi, konsep dasar nilai-nilai islam manusia telah dibekali dengan ilmu kecerdasan yang dapat menilai suatu kemashlahah-an dari sumber daya tersebut agar dimanfaatkan secara baik dan tidak mengakibatkan suatu dampak yang buruk bagi kehidupan lainnya sesuai dengan Al Qur'an dan hadist yaitu sistem ekonomi ini tertuju pada keuntungan yang diperoleh setelah berinovasi dan dimanfaatkan menjadi lahan perkebunan karet serta juga manfaat bagi semua masyarakat.

#### **B. Saran**

Pemerintah harus memberikan perhatian terhadap upaya mempertahankan/menjaga keberadaan lahan-lahan pertanian untuk kelestarian

produksi pertanian. Tanpa adanya upaya mengatasi dilema tersebut melalui perbaikan peraturan/kebijakan pertanahan, sangat kecil kemungkinan bagi sistem usaha tani untuk berlanjut seperti ditunjukkan oleh konversi lahan sawah pada tiga dekade terakhir. Belum terlihat adanya terobosan teknologi atau upaya pemerintah sebagai kompensasi turunnya produksi pertanian yang diakibatkan oleh kehilangan lahan khususnya lahan-lahan yang beririgasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrina, “Analisis Produksi Karet Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kabupaten Bulukumba (Studi Pada Perkebunan Karet PT. Lonsum)”. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar. Makassar, 2017.
- Baidowi, Aris, “Etika Bisnis Perspektif Islam”. *Hukum Islam (JHI)* Volume 9 Nomor 2 Desember 2011.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif, cet. ke-3*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Evizal, Rusdi. *Dasar-dasar Produksi Perkebunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Gumilang, Fafa. “Persepsi Petani Terhadap Alih Fungsi Usaha Lahan Perkebunan Karet Ke Lahan Ubi Kayu Di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur”. *Skripsi*. STIPER Dharma Wacana Kota Metro. Metro, 2016.
- Handayani, Disfa Lidian. “Manajemen Bisnis Islam: Sebuah Kajian Komparatif,” *Jurnal Baabu Al-Ilmi: Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, No. 1 (2019)..
- I Gede Swata et al., “Terhadap Sosial Ekonomi Petani Jambu Mete Di Kecamatan Kubu , Kabupaten Karangasem,” *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4, No. 8 (2015).
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muslikin, M K. “Kajian Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Non Sawah Dan Dampak Terhadap Produksi Padi Di Kabupaten Blora Tahun 2000-2010”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang .Semarang, 2015.
- Nawatmi, Sri. “Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam”. *Fokus Ekonomi (FE)* April 2010.
- Norvadewi, “Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip Dan Landasan Normatif)”, *Al-Tijary* 1, No. 1 (2015).
- Nuran, Zidni Noordin dan Zaizul Ab. Rahman. “Perbandingan Proses Tazkiyah al-Nafs Menurut Imam al-Ghazali dan Ibnu Qayyim”. *Al-Turath*. Vol. 2 No. 1 2017.
- Nurdiani, Nina. “Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan”. *Comtech* 5, No. 2 (2014).

- Ramadhita, dan Irfan Roidatul Khoiriyah. "Akad Arisan Online: Antara Tolong Menolong Dan Riba?". *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam*. vol : 08, No 1 Mei 2020.
- Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", *Jurnal Geografi* 9, No. 1 (2017).
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supriadi. *Hukum Kehutanan dan Hukum Perkebunan di Indonesia*. Jakarta Timur: Sinar Grafiika, 2011.
- Susanto, Andi. "Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang". *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung, 2017.
- Syahed, Azis. Kemala Sari Lubis, dan Razali. "Karakteristik Lahan Sawah yang Dialih Fungsi Menjadi Lahan Perkebunan di Desa Tangga Batu Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun". *Jurnal Online Agroekoteknologi* 3, No. 4 (2015).
- Tambunan, Tulus T.H. *Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat 1
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1
- Wahyudin, Deddy Purba, Mochamad Thohiron, Dwie Retna Surjaningsih, Danner Sagala, Rizki Nisfi Ramdhini, Dyah Gandasari, Chepy Wati, Tioner Purba, Jajuk Herawati, Ita Arista Sa'ida, Amrudin, Bonaraja Purba, Nugrahini Susantinah Wisnujati, Sardjana Orba Manullang. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 202.
- Wekke, Ismail Suardi, dkk. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pegawai Balai  
Desa



Lahan Milik Bapak Marimin



Irigasi Desa Sukaraja Nuban

No	RT	Desa Sukaraja Nuban										Jumlah	Total				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10						
48	MAKJAD	72	72	183	-	-	-	-	-	-	-	-	-	52	52	84	132
37	WANDI	64	71	139	-	-	-	-	-	-	-	-	-	37	38	88	124
48	UJIP	67	63	130	-	-	-	-	-	-	-	-	-	48	33	81	121
232		393	369	961	0	0	0	0	0	0	0	0	0	37	44	81	124
37	ACIB	89	67	156	-	-	-	-	-	-	-	-	-	238	379	617	124
98	RI P	71	71	143	-	-	-	-	-	-	-	-	-	37	45	82	127
98	RIYANTO	88	88	176	-	-	-	-	-	-	-	-	-	37	42	79	121
93	RIYAN	58	58	116	-	-	-	-	-	-	-	-	-	37	42	79	121
187		329	309	638	1	0	0	0	0	0	0	0	0	187	222	409	816
66	HIRITAN	111	103	214	-	-	-	-	-	-	-	-	-	44	108	152	304
35	AINI	46	48	94	-	-	-	-	-	-	-	-	-	38	44	82	122
56	ISKRA	56	56	112	-	-	-	-	-	-	-	-	-	56	56	112	224
29	RIYANTO	69	39	108	-	-	-	-	-	-	-	-	-	29	48	77	126
483		303	289	592	1	0	0	0	0	0	0	0	0	187	222	409	816
1136		1548	1498	3046	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1136	1362	2502	5004

Tabel Perkembangan Penduduk Desa Sukaraja Nuban

NO	DUSUN	RT	Desa Sukaraja Nuban										Jumlah	Total			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10					
1	I	01	72	72	183	-	-	-	-	-	-	-	-	52	52	84	132
		02	64	71	139	-	-	-	-	-	-	-	-	37	38	88	124
		23	67	63	130	-	-	-	-	-	-	-	-	48	33	81	121
		Jumlah	393	369	961	0	0	0	0	0	0	0	0	37	44	81	124
2	II	03	89	67	156	-	-	-	-	-	-	-	-	238	379	617	124
		04	71	71	143	-	-	-	-	-	-	-	-	37	45	82	127
		05	88	88	176	-	-	-	-	-	-	-	-	37	42	79	121
		06	58	58	116	-	-	-	-	-	-	-	-	37	42	79	121
		07	69	39	108	-	-	-	-	-	-	-	-	29	48	77	126
		21	111	103	214	-	-	-	-	-	-	-	-	44	108	152	304
		22	46	48	94	-	-	-	-	-	-	-	-	38	44	82	122
		Jumlah	393	369	961	1	0	0	0	0	0	0	0	187	222	409	816
3	III	09	111	103	214	-	-	-	-	-	-	-	-	44	108	152	304
		10	46	48	94	-	-	-	-	-	-	-	-	38	44	82	122
		11	56	56	112	-	-	-	-	-	-	-	-	56	56	112	224
		12	69	39	108	-	-	-	-	-	-	-	-	29	48	77	126
		19	69	39	108	-	-	-	-	-	-	-	-	29	48	77	126
		Jumlah	393	369	961	1	0	0	0	0	0	0	0	187	222	409	816
4	IV	14	89	67	156	-	-	-	-	-	-	-	-	238	379	617	124
		15	71	71	143	-	-	-	-	-	-	-	-	37	45	82	127
		16	88	88	176	-	-	-	-	-	-	-	-	37	42	79	121
		20	58	58	116	-	-	-	-	-	-	-	-	37	42	79	121
		Jumlah	393	369	961	1	0	0	0	0	0	0	0	187	222	409	816
5	V	08	111	103	214	-	-	-	-	-	-	-	-	44	108	152	304
		13	46	48	94	-	-	-	-	-	-	-	-	38	44	82	122
		17	56	56	112	-	-	-	-	-	-	-	-	56	56	112	224
		18	69	39	108	-	-	-	-	-	-	-	-	29	48	77	126
		Jumlah	393	369	961	1	0	0	0	0	0	0	0	187	222	409	816
		Jumlah Total	1136	1048	2184	2	0	0	0	0	0	0	0	1136	1362	2502	5004

Tabel Perkembangan Penduduk Desa Sukaraja Nuban



Wawancara dengan Bapak Wito



Struktur Desa Sukaraja Nuban



Lahan Milik Bapak Wito



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 3369/In.28.3/D.1/PP.00.9/12/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

08 Desember 2020

Kepada Yth:  
Nizaruddin, S.Ag., M.H.  
di – Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Yoga Franjaya  
NPM : 1704040224  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)  
Judul : Peralihan Lahan Persawahan Ke Perkebunan Karet Terhadap Kesejahteraan Warga Ditinjau Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Desa Sukaraja Nuban)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi mahasiswa sampai dengan selesai.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b. Isi ± 3/6 bagian.
  - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan

  
/ MUHAMMAD SALEH

## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

# PERALIHAN LAHAN PERSAWAHAN KE PERKEBUNAN KARET TERHADAP KESEJAHTERAAN WARGA DITINJAU MANAJEMEN ISLAM (STUDI KASUS DESA SUKARAJA NUBAN)

### A. Wawancara Kepada Petni Perkebunan Karet

1. Apa yang mendasari anda beralih lahan persawahan ke perkebunan karet?
2. Bagaimana pendapatan anda setelah beralih ke perkebunan karet?
3. Seberapa sering anda menderes perkebunan karet?
4. Apakah dengan peralihan lahan persawahan ke perkebunan karet meningkatkan pendapatan anda?
5. Apa saja kelebihan dan keunggulan lahan persawahan ke perkebunan karet meningkatkan pendapatan anda ?
6. Kendala apa saja yang anda hadapi ketika peralihan lahan persawahan ke perkebunan karet ?
7. Bagaimana cara anda merawat tanama karet agar supaya bisa meningkatkan hasil perkebunan karet?
8. Apakah anda paham dengan konsep manajemen bisnis islam?
9. Berapa banyak pengeluaran produksi yang di keluarkan untuk perawatan perkebunan karet?
10. Apa yang mendasari peralihan lahan persawahan ke perkebunan karet?
11. Apakah harga perkebunan karet saat ini naik atau turun?
12. Berapa pendapatan perkebunan karet?
13. Berapa luas lahan tanam perkebunan karet yang anda kelola?

## **B. Wawancara Kepada Kepala/Pamong Desa**

1. Bagaiman gambaran desa sukaraja nuban baik penduduk dan sosial ekonomi?
2. Berapa banyak petani yang berpengalihan lahan persawahan ke perkebunan karet?
3. Breapa luas lahan persawahan dan luas lahan perkebunan karet di desa sukaraja nuban?

## **C. Wawancara Kepada Petani Persawahan**

1. Bagaimana pendapat petani dengan adanya peralihan lahan persawahan ke perkebunan karet?
2. Apa dampak adanya lahan persawahan menjadi lahan perkebunan karet ?
3. Barapa pendapatan hasil pertanian ?
4. Bagaimana tanggapan anda terhadap peralihan lahan persawahan ke perkebunan karet?
5. Berapa luas lahan persawahan yang anda kelola?

## **D. Dokumentasi**

1. Foto-foto kegiatan pekebunan karet .
2. Data yang berkaitan persawahan dan perkebuna karet sukaraja nuban.

Mengetahui  
Dosen Pembimbing



Nizaruddin, S.Ag., M.H  
Nip.197403021999031003

Metro, April 2022  
Peneliti



Yoga Franjaya  
NPM. 1704040224



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki hajar dewantara kampus 15 A iringmulyo metro timur, kota metro, lampung 3411  
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725)47926; website: www.febi.metrouniv.ac.id;E-mail : febi.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yoga Franjaya                      Fakultas /                      : Ekonomi Dan Bisnis Islam /  
Jurusan                      : ESY  
NPM : 1704040224                      Semester / TA                      : X / 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Jum'at 17/2 22	Acc	ulh di Muna...y di...ca	

Dosen Pembimbing,

Nizaruddin, S. Ag, M.H  
NIP.197403021999031001

Mahasiswa Ysb,

Yoga Franjaya  
NPM. 1704040224



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Yoga Franjaya

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan  
Bisnis Islam/Ekonomi Syaiah

NPM : 1704040224

Semester/TA : 9/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 20/4/22	Acc Bab 1 S/d III Berkas APD	

Dosen Pembimbing I,

**Nizaruddin, S.Ag., M.H**  
NIP. 197403021999031003

Mahasiswa ybs,

**Yoga Franjaya**  
NPM. 1704040224



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO LAMPUNG

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yoga Franjaya

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan  
Bisnis Islam/Ekonomi Syaiah

NPM : 1704040224

Semester/TA : 9/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	<i>Kelas</i> 26/9/2021	<i>ACC APD</i> <i>lanjut</i> <i>Penelitian</i>	

Dosen Pembimbing I,

Nizaruddin, S.Ag., M.H  
NIP. 197403021999031003

Mahasiswa ybs,

Yoga Franjaya  
NPM. 1704040224



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki hajar dewantara kampus 15 A iringmulyo metro timur, kota metro, lampung 3411  
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725)47926; website: www.febi.metrouniv.ac.id;E-mail : febi.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yoga Franjaya                      Fakultas /                      : Ekonomi Dan Bisnis Islam /  
Jurusan                      : ESY  
NPM : 1704040224                      Semester / TA                      : X / 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 9/6/22		Langkah dari awal sampai Akhir	Ki

Dosen Pembimbing,

Nizaruddin, S. Ag, M.H  
NIP.197403021999031001

Mahasiswa Ysb,

Yoga Franjaya  
NPM. 1704040224



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

---

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Yoga Franjaya  
NPM : 1704040224  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Peralihan Lahan Persawahan Ke Perkebunan Karet Terhadap Kesejahteraan Warga Di Tinjau Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Desa Sukaraja Nuban)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 16%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 21 Juni 2022  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



**Dharma Setyawan, M.A.**  
NIP.198805292015031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id. e-mail: febi.ian@metrouniv.ac.id

Nomor : b-1479/In.28/D.1/TL.00/05/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
**KEPALA DESA SUKARAJA NUBAN**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: b-1480/In.28/D.1/TL.01/05/2022, tanggal 18 Mei 2022 atas nama saudara:

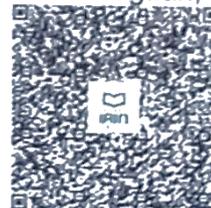
Nama : **YOGA FRANJAYA**  
NPM : 1704040224  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Ekonomi Syaria`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SUKARAJA NUBAN, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERALIHAN LAHAN PERSAWAHAN KE PERKEBUNAN KARET TERHADAP KESEJAHTERAAN WARGA DI TINJAU MANAJEMEN ISLAM (STUDI KASUS DESA SUKARAJA NUBAN)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 18 Mei 2022  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Siti Zulaikha S.Ag, MH**  
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

## SURAT TUGAS

Nomor: b-1480/In.28/D.1/TL.01/05/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **YOGA FRANJAYA**  
NPM : 1704040224  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SUKARAJA NUBAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERALIHAN LAHAN PERSAWAHAN KE PERKEBUNAN KARET TERHADAP KESEJAHTERAAN WARGA DI TINJAU MANAJEMEN ISLAM (STUDI KASUS DESA SUKARAJA NUBAN)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 18 Mei 2022

Mengetahui  
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Siti Zulaikha S.Ag, MH**  
NIP 19720611 199803 2 001

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-833/In.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Yoga Franjaya  
NPM : 1704040224  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1704040224

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Juni 2022  
Kepala Perpustakaan



*[Handwritten Signature]*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP. 19750505 200112 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yoga Franjaya, lahir di Sukaraja Nuban pada tanggal 26 April 1999, nama panggilan Yoga, anak ke 2 dari Bapak Suyatin dan Ibu Mariyah. Tinggal di desa Sukaraja Nuban, Kecamatan Sukaraja Nuban, Kabupaten Lampung Timur. Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Negeri 2 Sukaraja Nuban dan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Darul A'mal dan selesai pada tahun 2014, dan selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 1 Metro dan selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN Metro) Jurusan Ekonomi Syariah di mulai pada semester 1 TA. 2017/2018.